

SKRIPSI

**PENGARUH PENERAPAN *REWARD* DAN *PUNISHMENT* TERHADAP
PERILAKU PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SDIT AL QADRI KABUPATEN PINRANG**



OLEH:

**MARYAM KARIMAH TUNNISA
NIM: 18.1100.041**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

**PENGARUH PENERAPAN *REWARD* DAN *PUNISHMENT* TERHADAP
PERILAKU PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SDIT AL QADRI KABUPATEN PINRANG**



OLEH:

**MARYAM KARIMAH TUNNISA
NIM. 18.1100.041**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan *Reward* dan *Punishment* Terhadap Perilaku Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Al Qadri Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Maryam Karimah Tunnisa

Nomor Induk Mahasiswa : 18.1100.041

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor 2413 Tahun 2021

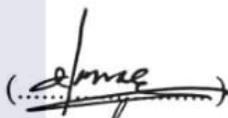
Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si

NIP : 19581231 198603 2 118

Pembimbing Pendamping : Ali Rahman, S.Ag., M.Pd

NIP : 19720418 200901 1 007

()

()

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Tarbiyah



PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan *Reward* dan *Punishment* Terhadap Perilaku Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Al Qadri Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Maryam Karimah Tunnisa

Nomor Induk Mahasiswa : 18.1100.041

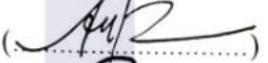
Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor 2413 Tahun 2021

Tanggal Kelulusan : 13 Februari 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji

Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si	(Ketua)	()
Ali Rahman, S.Ag., M.Pd	(Sekretaris)	()
Drs. Abd. Rahman. K, M.Pd	(Anggota)	()
Sri Mulianah, S.Ag., M.Pd	(Anggota)	()

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Tarbiyah

()

Dr. Zulfah, M.Pd
NIP. 19830420 200801 2 010

()

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh kelas Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Hj.Kasmawati, S.Pd.I dan Ayahanda H.Ikhsan, S.Pd.I., M.Pd.I tercinta karena dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ibu Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si dan Bapak Ali Rahman, S.Ag., M.Pd selaku pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Rustan Efendy, S.Pd.I., M.Pd.I. sebagai ketua program studi Pendidikan Agama Islam

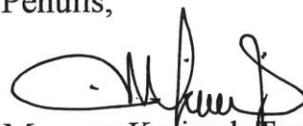
4. Bapak Drs. Abd.Rahman.K, M.Pd dan Ibu Sri Mulianah, S.Ag., M.Pd selaku dewan penguji yang telah memberi saran dan arahan terkait skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.

Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan ini. Kritik dan saran demi perbaikan penelitian ini sangat diharapkan dan akan diterima sebagai bagian untuk perbaikan kedepannya sehingga menjadi penelitian yang lebih baik, pada akhirnya penulis berharap semoga hasil penelitian ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 19 Januari 2023
27 Jumadil Akhir 1444 H

Penulis,



Maryam Karimah Tunnisa
NIM. 18.1100.041

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

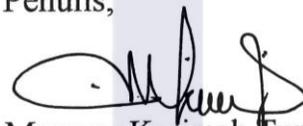
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Maryam Karimah Tunnisa
Nomor Induk Mahasiswa : 18.1100.041
Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang, 19 Juni 2000
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan *Reward* dan *Punishment* Terhadap Perilaku Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Al Qadri Kabupaten Pinrang.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 19 Januari 2023

Penulis,



Maryam Karimah Tunnisa
NIM. 18.1100.041

CS Scan with CamScanner

ABSTRAK

Maryam Karimah Tunnisa. *Pengaruh Penerapan Reward dan Punishment Terhadap Perilaku Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Al Qadri Kabupaten Pinrang* (dibimbing oleh Hj. Hamdanah Said., dan Ali Rahman).

Keberhasilan dalam mewujudkan generasi yang berakhlak mulia sangat erat kaitannya terhadap perilaku peserta didik. Pada proses pembelajaran pendidik tidak hanya dituntut untuk meningkatkan aspek akademis, namun juga diharapkan agar mampu mengarahkan dan membentuk perilaku peserta didik. Untuk membentuk dan membiasakan perilaku positif maka dibutuhkan alat pendidikan yang mendukung terjadinya perilaku positif. *Reward* dan *punishment* merupakan alat pendidikan yang dapat diterapkan sebagai alat pembelajaran dalam rangka mengarahkan dan membentuk perilaku positif peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penerapan *reward* dan *punishment* terhadap perilaku peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Al Qadri Kabupaten Pinrang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis datanya yaitu menggunakan analisis data deskriptif, uji persyaratan analisis dan uji hipotesis.

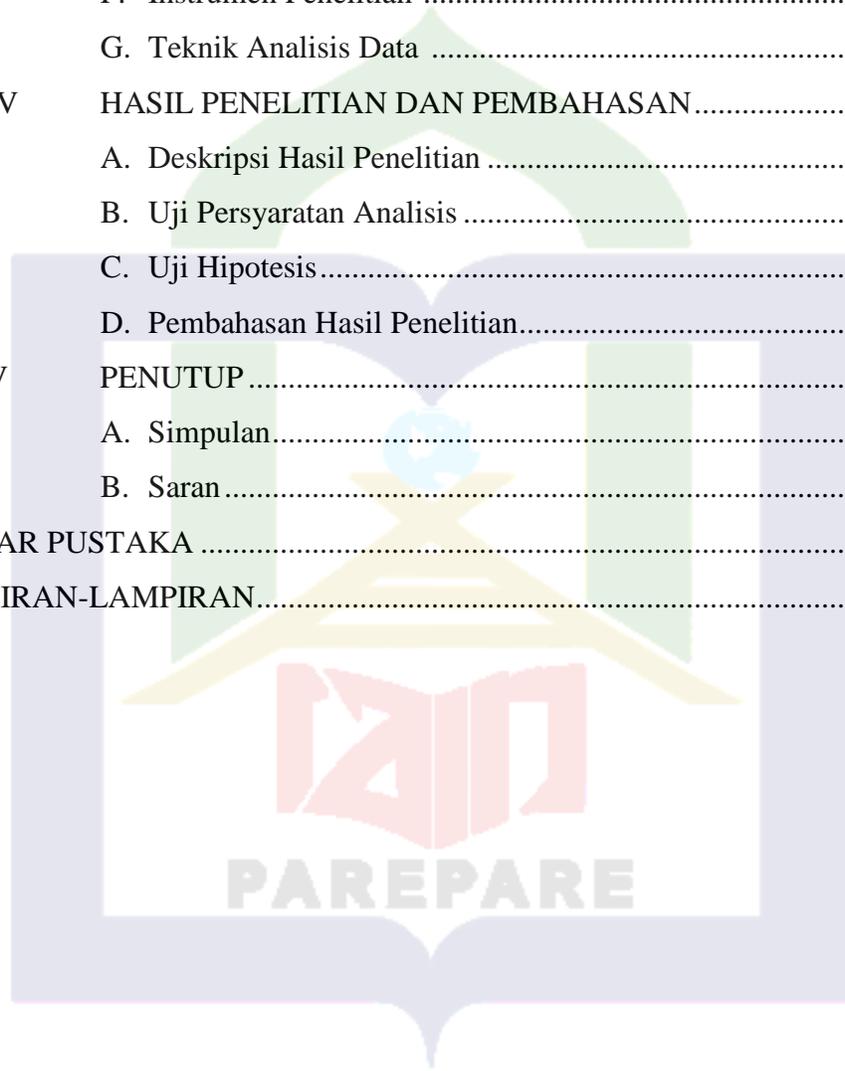
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) penerapan *reward* di SDIT Al Qadri Kabupaten Pinrang berada pada kategori sedang yaitu 78% dari kriterium yang ditetapkan (2) penerapan *punishment* di SDIT Al Qadri Kabupaten Pinrang berada pada kategori tinggi yaitu 83% dari kriterium yang ditetapkan (3) terdapat pengaruh yang signifikan penerapan *reward* dan *punishment* terhadap perilaku peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Al Qadri Kabupaten Pinrang. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan output SPSS diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,638 dan koefisien determinan sebesar 40,7% dan sisanya 59,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Kata kunci : *reward*, *punishment*, perilaku peserta didik

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Tinjauan Penelitian Relevan	9
B. Tinjauan Teori	11
1. <i>Reward</i>	11
2. <i>Punishment</i>	18
3. Perilaku Peserta Didik	22
4. Pendidikan Agama Islam	27
C. Kerangka Pikir	30
D. Hipotesis Penelitian	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31

	B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
	C. Populasi dan Sampel	32
	D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	33
	E. Definisi Operasional Variabel	34
	F. Instrumen Penelitian	35
	G. Teknik Analisis Data	43
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
	A. Deskripsi Hasil Penelitian	50
	B. Uji Persyaratan Analisis	59
	C. Uji Hipotesis.....	63
	D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	72
BAB V	PENUTUP	75
	A. Simpulan.....	75
	B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA		I
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		VI



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Populasi Penelitian	32
3.2	Skor Alternatif Pernyataan Angket	36
3.3	Kisi-kisi Instrumen Penelitian	36
3.4	Uji Validitas X1	38
3.5	Uji Validitas X2	39
3.6	Uji Validitas Y	40
3.7	Uji Reliabilitas X1	42
3.8	Uji Reliabilitas X2	42
3.9	Uji Reliabilitas Y	43
3.10	Interpretasi Koefisien Korelasi	46
4.1	Analisis Deskriptif X1	50
4.2	Distribusi Frekuensi X1	51
4.3	Analisis Deskriptif X2	53
4.4	Distribusi Frekuensi X2	54
4.5	Analisis Deskriptif Y	56
4.6	Distribusi Frekuensi Y	57
4.7	Uji Normalitas	59
4.8	Uji Linearitas X1	60
4.9	Uji Linearitas X2	60
4.10	Uji Multikolinearitas	61
4.11	Uji Signifikansi Korelasi	62
4.12	Interpretasi Koefisien Korelasi	62
4.13	Uji Hipotesis Deskriptif X1	63
4.14	Uji Hipotesis Deskriptif X2	65
4.15	Uji Hipotesis Deskriptif Y	66
4.16	Uji t X1	67
4.17	Uji t X2	68
4.18	Uji F	69

4.19	Uji Regresi Linear Berganda	70
4.20	Uji Koefisien Determinasi	71



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	30
4.1	Histogram X1	52
4.2	Histogram X2	55
4.3	Histogram Y	58



DAFTAR LAMPIRAN

No.Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Angket Penelitian	V
2	Tabulasi Angket X1	X
3	Tabulasi Angket X2	XIII
4	Tabulasi Angket Y	XVI
5	Uji Validitas X1	XIX
6	Uji Validitas X2	XXIII
7	Uji Validitas Y	XXVIII
8	R Tabel	XXXII
9	F Tabel	XXXIII
10	T Tabel	XXXIV
11	Surat Rekomendasi Penelitian	XXXV
12	Surat Izin Meneliti	XXXVI
13	Surat Pelaksanaan Penelitian	XXXVII
14	Dokumentasi Penelitian	XXXVIII
15	Biodata Penulis	XL

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Śa</i>	Ś	Es (dengan titik diatas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ĥa</i>	Ĥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Dhal</i>	Dh	De dan Ha
ر	<i>Ra</i>	R	Er

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	N	Es
سین	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Ṣad</i>	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	<i>Ḍad</i>	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	<i>Ṭa</i>	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	<i>Za</i>	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	<i>„Ain</i>	‘	Koma Terbalik Keatas
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qof</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Wau</i>	W	We
ح	<i>Ha</i>	H	Ha
ء	<i>Hamza</i> <i>h</i>	‘	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak ditengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftang*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

harakat, transliterasinya sebagai berikut:

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ئ	<i>Fathah dan Ya</i>	Ai	a dan i
و	<i>Fathah dan Wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هُوْلٌ : *hauula*

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اَيَ	<i>Fathah dan Alif</i> atau <i>Ya</i>	Ā	a dan garis di atas
اِي	<i>Kasrah dan Ya</i>	Ī	i dan garis di atas
اُو	<i>Dammah dan Wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qila*

يَمُوتُ : *yamutu*

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua, yaitu: *ta*

- 1) *ta' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *d}ammah*, transliterasinya adalah [t].
- 2) *ta' marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfal*
 الْمَدِينَةُ الْفَادِلَةُ : *al-madinah al-fadilah*
 الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*
 نَجَّيْنَا : *najjainā*
 الْحَقُّ : *al-haqq*
 نُعِمٌ : *nu"ima*
 عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ىِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah (i)*.

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)
 عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

f. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ل (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
 الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)
 الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*
 البِلَادُ : *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*
 النَّوْءُ : *al-nau'*
 سَيِّئٌ : *syai'un*
 أُمِرْتُ : *umirtu*

h. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dar Qur'an), sunnah.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi zilal al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibarat bi ,umum al-lafz la bi khusus al-sabab

i. **Lafz al-Jalālah (الله)**

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dinullah*

بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillāh*

j. **Huruf Kapital**

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang (Al), Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhi bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-ladzi unzila fih al-Qur‘ān

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farābi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abu al-Walid Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abu al-Walid Muhammad Ibnu*).

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi *Abu Zaid*, *Nasr Hamid* (bukan: *Zaid*, *Nasr Hamid Abu*).

2. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subhanahu wa ta ‘ala</i>
saw.	=	<i>shallallahu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al-salam</i>
H	=	Hijrah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali ‘Imran/3: 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjagannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata *editor* berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

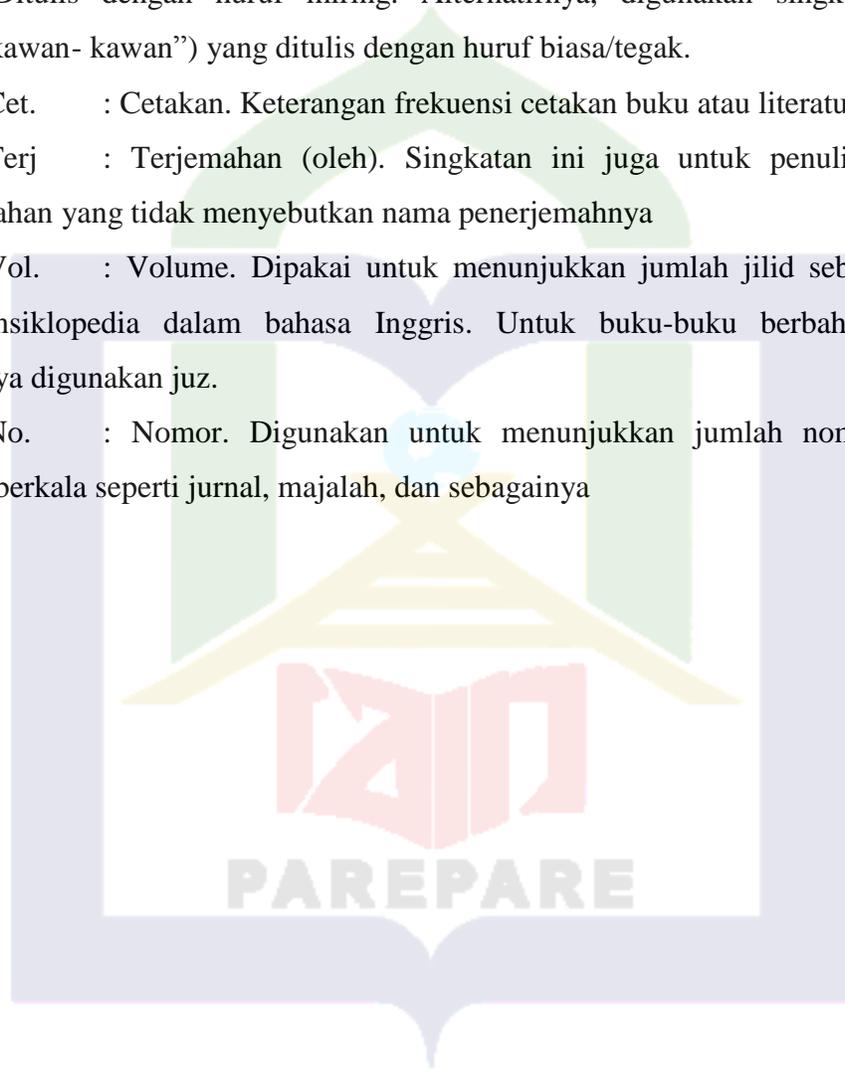
et al. : “dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah/berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting yang memegang peranan penting untuk membangun generasi yang siap menggantikan tongkat estafet generasi tua dalam menciptakan peradaban yang gemilang. Pendidikan berfungsi memanusiakan manusia yang berperan aktif dalam meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia agar menjadi pribadi yang cerdas dan berakhlak mulia. Adapun dalam pandangan Islam, pendidikan diartikan sebagai ajaran atau nilai-nilai yang bersifat fundamental dan mengandung sumber ajar Islam yaitu Al-Quran dan Hadits.¹

Dalam agama Islam, Al-Quran dengan tegas menunjukkan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan usaha pendidikan. Oleh karena itu, Islam tidak hanya menganjurkan umatnya untuk rajin belajar namun juga menghargai dan meninggikan derajat bagi orang-orang yang berilmu, sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Mujadalah/58: 11.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-

¹ Pandu Hyangsewu, “Tantangan dan Antisipasi Pendidikan Agama Islam di Tengah Arus Globalisasi,” *Jurnal Kajian Peradaban Islam* 2, no. 2 (2019): 1–5.

orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.²

Belajar merupakan suatu keharusan yang tidak dapat ditolak apalagi terkait dengan kewajiban seseorang sebagai hamba Allah SWT. Seseorang yang mengetahui dan mengerjakan kewajibannya sebagai seorang hamba yakni menuntut ilmu maka akan memperoleh keselamatan dunia dan akhirat serta dimudahkan untuknya jalan menuju surga. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad Saw:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا،
سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Artinya:

Dari Abu Hurairah ra bahwa Rasulullah Saw bersabda: dan barang siapa yang menempuh perjalanan dalam rangka menuntut ilmu, maka Allah akan mudahkan jalannya menuju surga. (H.R. Muslim).³

Ayat dan hadits di atas menjelaskan bahwa proses pembentukan kepribadian dapat ditempuh dengan belajar atau menuntut ilmu. Oleh karena itu, untuk menghasilkan hamba-hamba Allah yang taat maka islam menekankan pentingnya penyelenggara pendidikan, baik di lingkungan sekolah, rumah tangga, dan lingkungan masyarakat. Hal tersebut karena pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan tempat pengembangan ilmu pengetahuan, sikap atau perilaku yang diberikan secara penuh kepada generasi muda. Hal tersebut merupakan modal utama dalam berkembangnya suatu bangsa dan

² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Quran dan Terjemahnya* (Jakarta: CV Penerbit Al Jumanatu 'Ali, 2005), h.543.

³ Imam An-Nawi, *Riyadhus Shalihin*, terj. Arif Rahman Hakim, dkk (Solo: Insan Kamil, 2011), h.604.

negara sehingga pemerintah maupun masyarakat akan sadar tentang pentingnya pendidikan bagi generasi penerus bangsa.

Peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia guna mengikuti perkembangan zaman yang cukup pesat. Pendidikan yang bermutu bertujuan untuk mengembangkan potensi diri yang mencakup kecerdasan intelektual dan perilaku peserta didik.⁴ Tujuan tersebut dapat dicapai apabila pada tahap pelaksanaannya pemerintah dan seluruh stakeholder sekolah saling bekerjasama dan mendukung untuk menciptakan generasi penerus yang unggul, berkualitas dan berperilaku baik.

Berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa keberhasilan dalam mewujudkan generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia sangat erat kaitannya terhadap perilaku peserta didik. Perilaku merupakan suatu bentuk perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh individu dalam melakukan respon terhadap sesuatu.⁶ Perilaku juga dapat didefinisikan sebagai respon atau reaksi individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam diri peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku peserta didik adalah perbuatan yang dilakukan peserta didik berdasarkan stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam diri peserta didik.

⁴ Moh Khoerul Anwar, Pembelajaran mendalam untuk Membentuk Karakter Siswa sebagai Pembelajar, *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, Vol 2 No 2 (2017).

⁵ Republik Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia, No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional." (Jakarta, 2003).

⁶ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h.5.

Perilaku secara umum dapat dikelompokkan atas perilaku positif dan perilaku negatif. Perilaku positif adalah perilaku yang sesuai dengan aturan maupun norma-norma yang berlaku di lingkungan sekitar,⁷ misalnya: kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib yang berlaku di lingkungan sekolah, yaitu hadir di sekolah tepat waktu, menyelesaikan tugas dengan baik, menggunakan seragam sekolah sesuai waktu yang ditetapkan, dan bentuk-bentuk perilaku lainnya yang dinilai baik dalam lingkungan sekitar.

Adapun perilaku negatif yaitu perilaku yang tidak sesuai atau bertentangan dengan aturan maupun norma yang ada,⁸ misalnya, ketidakdisiplinan peserta didik dalam mematuhi tata tertib sekolah, yaitu datang terlambat ke sekolah, bolos pada saat jam pelajaran, tidak mengerjakan tugas, dan bentuk-bentuk perilaku lainnya yang dinilai buruk dalam lingkungan sekitar.

Perilaku peserta didik tentunya menimbulkan respon atau dampak yang berbeda-beda, baik itu dampak positif maupun dampak negatif tergantung dari perilaku yang dilakukan. Perilaku positif yang dimiliki peserta didik mampu membawa dirinya kepada penjagaan diri dari perilaku yang menyimpang. Perilaku positif terbentuk melalui pembiasaan, kesadaran diri, serta menerapkan aturan yang berlaku secara tegas dan konsisten. Kesadaran diri dan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten sangat mendukung keberhasilan dalam membentuk perilaku positif peserta didik. Sebaliknya, perilaku negatif dapat membawa dampak buruk bagi kehidupan peserta didik. Perilaku negatif yang dilakukan disebabkan oleh kurangnya kesadaran dalam diri peserta didik serta minimnya penanaman nilai-nilai edukasi terhadap perilaku yang dilakukan. Oleh sebab itu, dibutuhkan peran dari seorang pendidik untuk mengarahkan perilaku peserta didik.

⁷ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2005), h.45.

⁸ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2005), h.55.

Pendidik adalah orang yang memegang peranan penting dalam mengarahkan dan membentuk perilaku peserta didik. Pendidik merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimiliki, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik. Adapun dalam pendidikan Islam, pendidik merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik agar dapat mencapai tingkat kedewasaan, serta mampu melakukan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai hamba Allah di muka bumi.⁹

Pada proses pembelajaran pendidik memiliki tanggung jawab untuk membimbing peserta didik agar dapat tumbuh secara optimal dalam mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki. Artinya, pendidik tidak hanya dituntut untuk meningkatkan aspek akademis, namun juga diharapkan agar mampu mengarahkan dan membentuk perilaku peserta didik.

Pendidik dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam merupakan seorang yang memiliki peran untuk mendidik, membimbing, mengajar dan mengarahkan peserta didik agar berbuat dan berperilaku sesuai dengan ajaran Islam melalui pembiasaan dan pengajaran yang berlandaskan Al Quran dan hadits guna mencapai kedamaian dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.¹⁰

Di era sekarang ini, pelajaran agama khususnya Pendidikan Agama Islam mendapat kurang perhatian dari peserta didik maupun orang tua. Anggapan sebagian masyarakat bahwa pelajaran agama tidak memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pola kehidupan masyarakat saat ini. Padahal keberadaan Pendidikan Agama Islam merupakan suatu kekuatan yang sangat besar pengaruhnya dalam kehidupan peserta didik, karena di dalam pelajaran ini diterangkan dengan jelas batasan-batasan

⁹ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2005), h.79.

¹⁰ Jafri, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa, *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* Vol 6 No. 1 (2021), h.12.

manusia dalam berperilaku.¹¹ Oleh karena itu, peran pendidik dan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki hubungan yang saling terikat dalam mengarahkan dan membentuk perilaku peserta didik.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SDIT Al Qadri Kabupaten Pinrang ditemukan bahwa sebagian peserta didik menunjukkan perilaku negatif. Bentuk perilaku negatif yang dilakukan peserta didik di SDIT Al Qadri Kabupaten Pinrang antara lain: (1) Ketidaksiplinan dalam menyelesaikan tugas, (2) Terlambat hadir ke sekolah, (3) Tidak memakai seragam sekolah sesuai dengan jadwal yang ditetapkan. Untuk menanggulangi perilaku peserta didik yang terjadi di SDIT Al Qadri Kabupaten Pinrang, maka dibutuhkan suatu alat pembelajaran yang dapat membentuk dan mendukung terjadinya perubahan perilaku menjadi lebih baik.

Reward dan *punishment* merupakan alat pendidikan yang dapat diterapkan sebagai alat pembelajaran dalam rangka mengarahkan dan membentuk perilaku peserta didik. *Reward* adalah metode pemberian penghargaan sebagai bentuk apresiasi atas perilaku positif yang dilakukan atau perubahan perilaku peserta didik menjadi lebih baik. Adapun *punishment* yaitu metode pemberian hukuman atas perbuatan yang dinilai buruk atau dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain.¹² *Reward* dapat diberikan dalam bentuk pujian, hadiah, penghormatan dan lain sebagainya sedangkan *punishment* diberikan dalam bentuk teguran, peringatan, dan tugas tambahan.

Dari paparan yang telah dijelaskan di atas, penulis menyimpulkan bahwa penerapan *reward* dan *punishment* dapat bersifat verbal maupun non verbal yang dapat memberikan kesan mendidik bagi peserta didik agar termotivasi dalam mewujudkan perilaku yang baik dan mengupayakan menghindari perilaku negatif

¹¹ Firdaus, Esensi *Reward* Dan *Punishment* dalam Diskursus Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* Vol 5 No. 1 (2020), h.29.

¹² Siti Nur Fadilah and Nasiruddin F, Implementasi *Reward* dan *Punishment* dalam membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Jember, *EDUCARE: Journal of Primary Education* Vol 2 No 1 (2021), h.89.

dalam kehidupan sehari-hari. Mengingat pentingnya pemberian *reward* dan *punishment* terhadap peserta didik, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan *Reward* dan *Punishment* Terhadap Perilaku Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Al Qadri Kabupaten Pinrang.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh penerapan *reward* terhadap perilaku peserta didik di SDIT Al Qadri Kabupaten Pinrang?
2. Apakah terdapat pengaruh penerapan *punishment* terhadap perilaku peserta didik di SDIT Al Qadri Kabupaten Pinrang?
3. Apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama penerapan *reward* dan *punishment* terhadap perilaku peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Al Qadri Kabupaten Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan *reward* terhadap perilaku peserta didik di SDIT Al Qadri Kabupaten Pinrang?
2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan *punishment* terhadap perilaku peserta didik di SDIT Al Qadri Kabupaten Pinrang?
3. Untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama penerapan *reward* dan *punishment* terhadap perilaku peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Al Qadri Kabupaten Pinrang?

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, utamanya bagi pihak berikut ini:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan terkait dengan Pengaruh Penerapan *Reward* dan *Punishment* Terhadap Perilaku Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah: Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kontribusi yang berguna terhadap perilaku peserta didik melalui penerapan *reward* dan *punishment* sebagai salah satu alat pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Bagi Pendidik: Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah masukan yang memperluas wawasan pendidik mengenai penerapan *reward* dan *punishment* terhadap perilaku peserta didik.
- c. Bagi Peserta Didik: Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan terhadap perilaku peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran atau mencapai prestasi belajar yang baik.
- d. Bagi Peneliti: Hasil penelitian ini dijadikan sebagai bahan masukan yang dapat menambah wawasan penulis mengenai pengaruh penerapan *reward* dan *punishment* terhadap perilaku peserta didik ketika sudah menjadi seorang guru.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut, dilakukan tinjauan terhadap karya-karya ilmiah yang berhubungan dengan penelitian yang diteliti oleh penulis. Tujuan adanya tinjauan penelitian adalah sebagai bahan pendukung terhadap penelitian yang akan dilakukan dan juga sebagai perbandingan mengenai persamaan dan perbedaan diantara keduanya. Ditemukan adanya penelitian yang relevan dengan judul penelitian yang diteliti namun variabel yang digunakan tidak sama persis.

Thesis Sitti Nuherah, Mahasiswa Pascasarjana IAIN Pare-pare Fakultas Tarbiyah Tahun 2019 yang berjudul “*Pengaruh Reward dan Reinforcement Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Madrasah Tsanawiah Pondok Pesantren Nurul Haq Kabupaten Sidrap*”. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *reward* dan *reinforcement* terhadap kedisiplinan peserta didik MTs Nurul Haq Kabupaten Sidrap. Besarnya korelasi dari kedisiplinan peserta didik secara kumulatif adalah cukup kuat hal ini dipertegas oleh *R Square* yang didapatkan 65,5% pelaksanaan *reward* dan *reinforcement* secara bersama-sama dapat memberikan pengaruh terhadap kedisiplinan peserta didik MTs Nurul Haq Kabupaten Sidrap, sisanya 34,5% faktor luar yang juga memberikan kontribusi terhadap kedisiplinan peserta didik yang tidak diteliti dalam penelitian ini.¹³

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang penerapan *reward* terhadap peserta didik. Adapun perbedaannya yaitu peneliti sebelumnya mengkaji tentang *reward* (penghargaan) dan *reinforcement* (penguatan), sedangkan penelitian ini mengkaji tentang *reward* (penghargaan) dan *punishment* (hukuman).

¹³ Sitti Nuherah, “Pengaruh *Reward* Dan *Reinforcement* terhadap kedisiplinan peserta didik Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Haq Kabupaten Sidrap” (Thesis; Fakultas Tarbiyah: Pare-pare, 2019).

Skripsi Mayang Sari, Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Tahun 2021 yang berjudul “*Penerapan Reward dan Punishment untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Sikap Sosial Peserta Didik dalam Pembelajaran IPS MI Bustanul Ulum Sidorejo Kabupaten Lampung Timur.*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *reward* and *punishment* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik berdasarkan indikator KKM. Hal ini dibuktikan melalui data grafik nilai harian yang meningkat setelah dilakukan penerapan *reward*. Selain itu, data angket yang diperoleh juga menunjukkan tercapainya indikator sikap sosial pada diri peserta didik.¹⁴

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang *reward* dan *punishment*. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah terletak pada fokus penelitiannya, dimana peneliti sebelumnya berfokus pada peningkatan hasil belajar dan sikap sosial peserta didik. Adapun penelitian ini berfokus pada perilaku peserta didik.

Skripsi Syauqi Dzulfikar F, Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Tahun 2019 yang berjudul “*Implementasi Reward dan Punishment Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDI Al-Achpas Dwi Matra Jakarta Selatan.*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berbasis *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDI Al-Achpas Dwi Mitra Jakarta adalah siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar karena dengan adanya pemberian *reward*, siswa merasa hasil usahanya diapresiasi oleh guru. Sebaliknya siswa yang malas dan sering melanggar peraturan

¹⁴ Mayang Sari, “Penerapan *Reward* and *Punishment* untuk meningkatkan hasil belajar dari sikap sosial peserta didik dalam pembelajaran IPS MI Bustanul Ulum Sidorejo Kabupaten Lampung Timur,” (Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2021).

diberikan *punishment* yang akan membuat jera dan berusaha mengerjakan tugas untuk menjauhkan diri dari hukuman.¹⁵

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang *reward* dan *punishment*. Adapun perbedaannya yaitu penelitian terdahulu menitikberatkan pada motivasi belajar peserta didik, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada perilaku peserta didik.

B. Tinjauan Teori

1. *Reward* (Penghargaan)

a. Pengertian *Reward*

Reward merupakan suatu bentuk penguatan positif yang bersumber dari teori behavioristik. Teori belajar behavioristik menyatakan bahwa perubahan tingkah laku terjadi akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon.¹⁶ Dengan kata lain, belajar adalah suatu bentuk perubahan yang dialami peserta didik dalam kemampuannya untuk bertingkah laku sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon.

Reward adalah pemberian penghargaan, hadiah, atau ganjaran yang diberikan kepada peserta didik atas perbuatan baik yang dilakukan atau menunjukkan suatu prestasi.¹⁷ *Reward* secara bahasa berasal dari bahasa Inggris yaitu *reward* yang berarti penghargaan atau hadiah.¹⁸ Adapun *reward* secara istilah dapat dikemukakan sebagai berikut:

¹⁵ Syauqi Dzulfikar F, “Implementasi *Reward* and *Punishment* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDI Al-Achpas Dwi Matra Jakarta Selatan,” (Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2019).

¹⁶ Said Alwi and Aina Salsabila, Pengaruh *Reward* Dan *Punishment* terhadap motivasi siswa dalam Muhadatsah Yaumiyyah di Pondok Pesantren Modern Tgk. Chiek Oemar Diyan Aceh Besar, Lisanuna: *Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya*, Vol 9 No. 1 (2019), h.62.

¹⁷ Firdaus, Esensi *Reward* dan *Punishment* dalam diskursus Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* Vol 5 No. 1 (2020), h.20.

¹⁸ John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 2014), h.485.

Siti Nur Fadilah dan Nasirudin. F berpendapat bahwa *reward* merupakan suatu alat pendidikan yang diberikan kepada peserta didik atas perbuatan baik yang dilakukan atau telah mencapai suatu tahap perkembangan tertentu sehingga peserta didik termotivasi untuk berperilaku baik dan mempertahankan perilaku positif yang dilakukan.¹⁹

Adapun Yusvidha Ernata mengartikan *reward* sebagai cara yang dilakukan agar dapat menyenangkan hati peserta didik dengan memberi ganjaran atau hadiah atas perilaku positif yang ditunjukkan sehingga peserta didik dapat mengulang kembali perilaku tersebut.²⁰ Senada dengan itu, Umi Kusyairy dan Sulkipli menyatakan bahwa *reward* adalah salah satu alat pendidikan yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik sebagai motivasi, pendorong, dan penyemangat dalam proses pembelajaran agar peserta didik memiliki perilaku positif di dalam dirinya dalam menjalani suatu kehidupan.²¹

Dari beberapa pernyataan di atas, penulis menyimpulkan bahwa *reward* adalah alat pendidikan berupa apresiasi atau penghargaan yang dapat menimbulkan perasaan senang terhadap peserta didik atas dasar penilaian baik dalam berperilaku positif dengan tujuan agar mempertahankan perilaku positif yang dilakukan.

Agama Islam juga mengenal adanya metode pemberian *reward*. *Reward* dalam agama Islam diberikan dalam bentuk pahala sebagai balasan dari perbuatan baik. Pahala dalam Islam diartikan sebagai bentuk penghargaan yang diberikan Allah SWT kepada umat manusia yang mengerjakan amal shaleh, seperti: sedekah, membaca Al

¹⁹ Siti Nur Fadilah dan Nasirudin. F, Implementasi *Reward* dan *Punishment* dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Jember, *EDUCARE: Journal of Primary Education* Vol 2 No 1 (2021), h.90.

²⁰ Yusvidha Ernata, Analisis motivasi belajar peserta didik melalui pemberian *Reward* dan *Punishment* di Sdn Ngaringan 05 Kec.Gandusari Kabupaten Blitar, *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar*, Vol 5 No 2 (2017), h.784.

²¹ Umi Kusyairy and Sulkipli, "Meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui pemberian *Reward* and *Punishment*," *Jurnal Pendidikan Fisika* 6, no. 2 (2018), h.83.

Quran, shalat, puasa, dan perbuatan amal shaleh lainnya.²² Penjelasan tersebut mengandung makna bahwa Allah memerintahkan untuk berbuat kebaikan. Sebagaimana dalam firman-Nya Q.S. Surah Ali-Imran/3: 148.

فَاتَّهَمُوا اللَّهَ تَوَابَ الدُّنْيَا وَحُسْنَ ثَوَابِ الْآخِرَةِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ١٤٨

Terjemahnya:

Karena itu Allah memberikan kepada mereka pahala di dunia dan pahala di akhirat, Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebaikan.²³

Pelajaran yang dapat diambil dari dalil di atas bahwa metode pemberian *reward* mengajarkan untuk dapat senantiasa berbuat kebaikan dengan harapan agar manusia dapat selalu berbuat kebaikan dalam menjalani kehidupan di dunia. Berdasarkan dalil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan *reward* dalam konteks pendidikan dapat diberikan kepada siapa saja yang melakukan kebaikan, sehingga dengan adanya penerapan *reward* diharapkan peserta didik lebih menyadari akan pentingnya perilaku baik dalam berkehidupan.

b. Bentuk-bentuk *Reward*

Reward sebagai alat pendidikan dapat diberikan kepada peserta didik yang menunjukkan perilaku positif, baik dari segi kepribadiannya maupun dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, *reward* berfungsi sebagai penghargaan terhadap usaha dalam menunjukkan perilaku baik dalam diri peserta didik. Terdapat beberapa bentuk *reward* yang dapat diterapkan dalam pendidikan, diantaranya :

1) Pujian

Pujian sebagai bentuk penguatan positif merupakan hal yang paling mudah dilakukan. Pemberian *reward* dalam bentuk pujian dapat bersifat verbal maupun non verbal. Pujian bersifat verbal diberikan berupa kata-kata, seperti: “*bagus*”, “*tepat*

²² Qurrata Akyuni, Urgensi *Reward* dalam Pendidikan, *Serambi Tarbawi Studi Pemikiran, Riset dan Pengembangan Pendidikan Islam* Vol 1 No 1 (2013), h.48.

²³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Quran Dan Terjemahnya*, h.68.

sekali”, “*baik*” atau kata yang bersifat sugesti, seperti: “*Rajin belajar agar jawabannya lebih tepat lagi*”. Adapun pujian yang bersifat non verbal diberikan dalam bentuk gestur tubuh atau mimik wajah, seperti: acungan jempol, tepuk tangan dan senyuman.²⁴

2) Hadiah

Hadiah merupakan pemberian *reward* yang berbentuk barang atau pemberian yang bersifat materil, seperti: pulpen, pensil, penghapus, atau keperluan sekolah. Hadiah yang diberikan bertujuan sebagai pendorong untuk tetap antusias dan termotivasi dalam melakukan aktifitas atau perilaku yang baik.²⁵

3) Penghormatan

Reward berupa penghormatan dapat diberikan dalam bentuk penobatan yaitu peserta didik mendapat penobatan sebagai bentuk penghargaan dihadapan teman-teman sekelas. Misalnya, pada pembagian rapor diumumkan dan ditampilkan peserta didik yang dinobatkan sebagai peringkat kelas. Selain itu, *reward* berupa penghormatan dapat juga diberikan dalam bentuk pemberian kesempatan/kekuasaan untuk melakukan sesuatu. Misalnya, memberikan kesempatan kepada peserta didik yang menyelesaikan tugas tepat waktu dengan mengerjakan di papan tulis agar dilihat dan menjadi motivasi oleh teman-teman yang lain.²⁶

4) Tanda Penghargaan

Tanda penghargaan adalah *reward* yang diberikan dalam bentuk surat keterangan atau sertifikat sebagai simbol penghargaan yang diberikan atas perilaku positif yang dilakukan. Tanda penghargaan dalam bentuk surat keterangan atau sertifikat sangat besar pengaruhnya dalam dunia pendidikan. Misalnya, sertifikat yang

²⁴ Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 2013), h.159.

²⁵ Qurrota Akyuni, Urgensi *Reward* dalam Pendidikan, *Serambi Tarbawi Studi Pemikiran, Riset dan Pengembangan Pendidikan Islam* Vol 1 No 1 (2013), h.50.

²⁶ Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 2013), h.160.

diperoleh dapat digunakan sebagai pengantar untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.²⁷

Dari ke-empat macam *reward* di atas, seorang pendidik dalam menerapkannya dapat memilih bentuk *reward* yang cocok dengan peserta didik dan menyesuaikan dengan situasi atau kondisi, baik kondisi siswa maupun kondisi keuangan, bila hal itu menyangkut masalah keuangan.

c. Tujuan *Reward*

Dalam dunia pendidikan, penerapan *reward* tentu mempunyai tujuan yang hendak dicapai atau yang diharapkan. Hal ini dimaksudkan agar dalam melakukan suatu kegiatan terlihat arah yang menjadi tujuan utama dilakukannya perbuatan tersebut. Tujuan penerapan *reward* dalam proses pengajaran terbilang cukup penting sebagai faktor eksternal dan internal dalam mempengaruhi, membentuk dan mengarahkan perilaku positif peserta didik.²⁸ Hal ini berdasarkan atas pertimbangan logis yang menyatakan bahwa penerapan *reward* dapat menumbuhkan motivasi peserta didik dalam melakukan suatu perbuatan agar timbul kesadaran dari diri sendiri untuk memiliki perilaku positif.

Bagi seorang pendidik tujuan pemberian *reward* merupakan *feedback* (umpan balik) terhadap perilaku positif yang telah dilakukan oleh peserta didik. Hal tersebut membawa dampak baik bagi pendidik maupun peserta didik sehingga terjalin hubungan harmonis diantara keduanya. Keharmonisan antara pendidik dan peserta didik dapat membawa dampak yang baik terhadap interaksi pedagogis yakni peserta didik merasa dihargai terhadap perbuatan positif yang telah dilakukan.²⁹ Selain itu, seorang pendidik juga memberikan *reward* dengan harapan agar penghargaan

²⁷ Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 2013), h.161.

²⁸ Firdaus, Esensi *Reward* dan *Punishment* dalam diskursus Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* Vol 5 No. 1 (2020), h.25.

²⁹ Nur Fadilah dan Nasirudin.F, Implementasi *Reward* dan *Punishment* dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Jember, *EDUCARE: Journal of Primary Education* Vol 2 No 1 (2021), h.101.

tersebut menjadi motivasi bagi peserta didik agar lebih giat dalam memperbaiki atau mempertinggi usahanya. Dengan kata lain, peserta didik lebih terdorong untuk berperilaku atau berbuat yang lebih baik lagi.

Selanjutnya, penerapan *reward* juga bertujuan sebagai *reinforcement* (penguatan). Penguatan yang diberikan dimaksudkan untuk membesarkan hati peserta didik agar dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali perilaku tersebut.³⁰ Artinya, suatu perilaku positif yang dilakukan peserta didik dan dibarengi dengan *reinforcement* (penguat) maka hal tersebut akan membawa peluang terjadinya perilaku secara berulang-ulang.

Perlu diperhatikan bahwa pemberian *reward* kepada peserta didik hendaknya diiringi penjelasan terkait esensi *reward* yang diberikan yakni *reward* tidaklah dijadikan sebagai satu-satunya tujuan, namun *reward* tersebut dijadikan sebagai alat pendidikan yang menjadi pendorong atau motivasi dalam melakukan perilaku positif.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa tujuan penerapan *reward* yakni membentuk dan mengarahkan perilaku peserta didik agar muncul kesadaran diri sendiri untuk memiliki perilaku positif yang dapat dilakukan secara berulang-ulang.

d. Syarat-syarat *Reward*

Pada pengimplementasiannya diperlukan adanya syarat-syarat dalam penerapan *reward* agar dapat memberikan dampak positif, sehingga tujuan yang hendak dicapai dapat terarah sebagaimana mestinya. Menurut Sumadi Suryabrata syarat-syarat penerapan *reward* adalah sebagai berikut:

1) Tidak berlebihan dalam memberikan pujian

Pemberian pujian hendaknya disesuaikan dengan apa yang telah dilakukan oleh peserta didik (tidak mengurangi dan tidak berlebihan). Memuji yang berlebihan akan mengakibatkan peserta didik besar kepala dan merasa hebat dari teman-teman yang

³⁰ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), h.80.

lain. Selain itu, juga akan mengakibatkan kecemburuan sosial bagi peserta didik yang lainnya.

- 2) Berdasarkan atas perilaku yang dikerjakan, bukan berdasarkan atas siapa yang mengerjakan

Seorang pendidik hendaknya tidak membedakan antar peserta didik dalam pemberian *reward*. Artinya, peserta didik dari golongan manapun ketika melakukan perbuatan baik maka berhak mendapatkan *reward* meskipun peserta didik tersebut dalam pandangan guru merupakan siswa yang “bermasalah”.

- 3) *Reward* hendaknya memiliki batasan

Pemberian *reward* hendaknya memiliki batasan dalam penerapannya dan tidak dijadikan sebagai metode yang harus digunakan secara terus menerus oleh pendidik. Penggunaan secara terus menerus akan berakibat pada dijadikannya *reward* sebagai satu-satunya tujuan yang ingin dicapai sehingga makna *reward* dapat disalah artikan oleh peserta didik yakni sebagai upah atas perilaku yang telah dilakukan.

- 4) Pemberian *reward* tidak hanya didasarkan pada hasil yang diberikan, namun juga atas proses yang telah dijalani

Peserta didik yang telah menunjukkan suatu usaha atau proses mewujudkan perilaku positif, namun belum mendapatkan hasil yang maksimal maka seorang guru hendaknya menghargai usaha yang dilakukan agar peserta didik merasa dihargai atas usaha yang dilakukan.³¹

2. *Punishment*

³¹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005), h.80.

a. Pengertian *Punishment*

Hukuman menurut bahasa berasal dari bahasa Inggris, yaitu dari kata *Punishment* yang berarti *Law* (hukuman) atau siksaan.³² *Punishment* (hukuman) dalam teori behavioristik merupakan konsekuensi tidak menyenangkan yang digunakan untuk melemahkan perilaku.³³ Dalam hal ini, hukuman adalah konsekuensi yang diberikan sebagai bentuk memperlemah perilaku negatif peserta didik dengan harapan bahwa perilaku tersebut tidak terulang kembali

Yusvidha Ernata menyatakan bahwa *punishment* adalah usaha edukatif untuk memperbaiki dan mengarahkan peserta didik ke arah yang benar, bukan sebagai siksaan yang memasung kreativitas. Melainkan *punishment* yang dilakukan bersifat pedagogis, yaitu untuk memperbaiki dan mendidik ke arah yang lebih baik.³⁴

Senada dengan itu, Najamuddin Pettasolong mengemukakan pendapatnya bahwa *punishment* merupakan salah satu alat pendidikan yang diperlukan dalam pelaksanaan pendidikan. Penerapan *punishment* diberikan sebagai akibat dari pelanggaran, kesalahan atau perilaku negatif yang diperbuat peserta didik. Berbeda halnya akibat yang ditimbulkan oleh *reward*, penerapan *punishment* mengakibatkan penderitaan atau kedukaan bagi peserta didik yang menerimanya.³⁵

Islam menggambarkan dasar diberlakukannya *punishment* yang dapat ditemukan dalam Q.S. Al-Zalzalah/99: 8.

وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ۝ ٨

Terjemahnya:

³² John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 2014), h.456

³³ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.78.

³⁴ Yusvidha Ernata, Analisis motivasi belajar melalui pemberian *Reward* dan *Punishment* di SDN Ngaringan 05 Kec.Gandusari Kabupaten Blitar, *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar*, Vol 5 No 2 (2017),, h.784.”

³⁵ Najamudin Pettasolong, Implementasi budaya kompetisi melalui pemberian *Reward* dan *Punishment* dalam pembelajaran, *Manajemen Pendidikan Islam* Vol 5 No. 2 (2017), h.46.

Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula.³⁶

Ayat di atas menjelaskan tentang pentingnya menerapkan hukuman dalam rangka memperbaiki tingkah laku seseorang, dengan catatan penerapan hukuman tidak diberlakukan kepada semua individu, melainkan khusus kepada mereka yang melakukan pelanggaran-pelanggaran. Pelanggaran yang dimaksud adalah perbuatan atau tingkah laku yang tidak sesuai dengan tata nilai yang diberlakukan dalam lingkungan hidupnya.

Dalam hal ini, penerapan *punishment* tidak dilakukan dengan tujuan balas dendam kepada peserta didik, melainkan untuk memperbaiki tingkah laku peserta didik yang kurang baik menjadi ke arah yang lebih baik dan diharapkan memunculkan kesadaran diri untuk dapat berperilaku baik demi keberhasilan pelaksanaan pendidikan.

Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa *punishment* merupakan alat pembelajaran yang bersifat edukatif untuk mengarahkan atau memperbaiki perilaku peserta didik sebagai akibat dari perilaku negatif yang diperbuat dengan harapan agar menimbulkan kesadaran diri untuk berperilaku positif dalam proses pendidikan.

b. Bentuk-bentuk *Punishment*

Menurut M. Ngalim Purwanto bentuk-bentuk *punishment* yaitu sebagai berikut:

1) *Punishment* preventif

Punishment preventif merupakan *punishment* yang dilakukan dengan tujuan agar tidak terjadi pelanggaran. Tujuan dari hukuman preventif yaitu untuk menjaga agar hal-hal yang dapat menghambat atau mengganggu kelancaran dari proses pendidikan dapat dihindarkan.³⁷ *Punishment* ini bermaksud untuk mencegah

³⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Quran Dan Terjemahnya*, h.99.

³⁷ M.Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h.187.

terjadinya pelanggaran sehingga hal tersebut dilakukan sebelum pelanggaran dilakukan. *Punishment* yang bersifat preventif dapat diberikan dalam bentuk peraturan atau tata tertib, larangan, dan perintah.

2) *Punishment* represif

Punishment represif yaitu *punishment* yang diberikan karena adanya pelanggaran yang sudah terjadi. *Punishment* represif diadakan bila terjadi suatu perbuatan yang dianggap bertentangan dengan peraturan-peraturan atau sesuatu perbuatan yang dianggap bertentangan dengan peraturan. Dalam hal ini, *punishment* diberikan setelah terjadinya pelanggaran. *Punishment* yang bersifat regresif dapat diberikan dalam bentuk teguran, peringatan, tugas tambahan dan hukuman.³⁸

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa hukuman diberikan setelah peserta didik melakukan kesalahan dengan tujuan memunculkan efek jera. Namun, dalam pemberian hukuman memiliki tahap dalam penerapannya, pertama memberi tahu, selanjutnya menegur, kemudian memberi peringatan, setelah semua diterapkan namun tidak ada jera maka pendidik memberikan hukuman.

c. Tujuan *Punishment*

Punishment tentunya memiliki tujuan yang hendak dicapai dalam penerapannya. Dalam dunia pendidikan, penerapan *punishment* bertujuan untuk menyadarkan peserta didik terhadap perilaku negatif yang telah diperbuat.³⁹ *Punishment* tersebut merupakan bentuk konsekuensi dari perbuatan yang dilakukan. Oleh karena itu, *punishment* mengandung makna bahwa setiap perbuatan yang dilakukan akan diminta pertanggungjawaban.

Pada implementasinya, *punishment* bertujuan sebagai bentuk pencegahan agar peserta didik tidak mengulangi perbuatan negatif yang telah diperbuat atau

³⁸ M.Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h.189.

³⁹ Firdaus, Esensi *Reward* dan *Punishment* dalam diskursus Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* Vol 5 No. 1 (2020), h.25.

menghindari perbuatan tersebut. Selain sebagai suatu upaya pencegahan, *punishment* merupakan alternatif terakhir yang dilakukan pendidik ketika terdapat siswa yang kembali melakukan perilaku negatif dengan tujuan agar anak menjadi jera dan tidak mengulangi perilaku yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku.⁴⁰

Selain itu, *punishment* memiliki tujuan untuk mengarahkan perilaku peserta didik agar sesuai dengan ketentuan pada umumnya. Dalam hal ini, *punishment* diberikan apabila peserta didik melakukan perilaku negatif atau tidak memberikan respons yang baik terhadap peringatan yang telah disampaikan. Penerapan *punishment* kepada peserta didik hendaknya diberikan dengan cara yang dapat memperbaiki dan mendidik ke arah yang lebih baik. Dengan demikian, *punishment* tidak selamanya dipandang buruk atau negatif, karena dalam penerapannya dilakukan berdasarkan norma-norma kemanusiaan.⁴¹ Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa penerapan *punishment* bertujuan untuk memperbaiki dan mengarahkan peserta didik agar menyadari perilaku negatif yang diperbuat sehingga muncul penyesalan dan kesadaran di dalam dirinya untuk menghindari atau bahkan tidak mengulangi perbuatan itu lagi.

d. Syarat-syarat *Punishment*

Terdapat syarat-syarat yang harus diperhatikan pendidik dalam menerapkan *punishment* kepada peserta didik. Syarat-syarat tersebut antara lain:

- 1) *Punishment* yang diberikan bersifat mendidik. *Punishment* yang bersifat mendidik dapat berimplikasi baik terhadap perilaku peserta didik. *Punishment* yang disertai dengan nilai-nilai edukatif dapat dijadikan suatu pembelajaran

⁴⁰ Nurul Zainuddin Ulfa dan Andi Sari Handayani, Penerapan *Reward* dan *Punishment* terhadap pelaksanaan shalat subuh pada anak di Yayasan Panti Asuhan At-Tanwir Kabupaten Toli-Toli, Vol 2 No 2 (2021), h.54.

⁴¹ Nur Fadilah dan Nasirudin.F, "Implementasi *Reward* dan *Punishment* dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Jember, *EDUCARE: Journal of Primary Education* Vol 2 No 1 (2021), h.96."

bahwa perilaku negatif akan berdampak buruk jika terus dilakukan dan dapat merugikan diri sendiri jika tidak dihentikan atau disadari.

- 2) *Punishment* diberikan tanpa emosi. *Punishment* hendaknya diberikan dalam kondisi tenang dan tidak dalam keadaan emosi. Pengendalian emosi menjadi hal yang perlu diperhatikan agar dalam penerapannya dapat berjalan sesuai koridornya dan tidak di luar batas kewajaran sehingga nilai-nilai pendidikan dalam *punishment* dapat terlaksana sebagaimana mestinya.
- 3) *Punishment* diberikan sesuai dengan kesalahan. Penerapan *punishment* yang melebihi dari apa yang dilakukan dapat menimbulkan pemberontakan dalam jiwa peserta didik. Hal tersebut mengakibatkan terjadinya pembangkangan yang lebih besar sehingga kesadaran dari dalam diri peserta didik akan sulit diraih.
- 4) *Punishment* yang diberikan hendaknya dapat dipertanggungjawabkan. Artinya, pendidik tidak boleh menerapkan *punishment* kepada peserta didik dengan sewenang-wenang.⁴²

3. Perilaku Peserta Didik

a. Pengertian Perilaku

Perilaku menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dalam gerakan (perilaku), badan dan ucapan.⁴³ Perilaku merupakan suatu bentuk perbuatan atau aktivitas yang dilakukan oleh individu dalam kehidupannya sehari-hari baik yang dapat diamati secara langsung maupun tidak, seperti: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, menulis, membaca, dan sebagainya.⁴⁴

Bambang Syamsul Arifin menyatakan bahwa perilaku adalah perbuatan atau tindakan dan perkataan seseorang yang dapat diamati, digambarkan dan dicatat oleh

⁴² Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h.301.

⁴³ Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h.671.

⁴⁴ Hani Hanifah dkk, Perilaku dan Karakteristik peserta didik berdasarkan tujuan pembelajaran, *Manazhim: Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, Vol 2 No. 1 (2020), h.112.

orang lain ataupun orang yang melakukannya.⁴⁵ Adapun Bimo Walgito mengartikan perilaku sebagai suatu aktivitas yang mengalami perubahan dalam diri individu. Perubahan itu di dapat dalam segi kognitif, afektif, dan dalam segi psikomotorik.⁴⁶ Oleh karena itu, perilaku terjadi melalui proses adanya interaksi antar individu dengan lingkungannya sebagai keadaan jiwa untuk berpendapat, berpikir, dan bersikap yang merupakan refleksi dari berbagai aspek baik fisik maupun non fisik.

Pada dasarnya perilaku yang ditunjukkan peserta didik merupakan suatu tindakan yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Ketika lingkungan baik maka dapat menghasilkan perilaku yang baik. Begitupun sebaliknya, apabila lingkungan sekitar peserta didik tidak baik maka akan menghasilkan perilaku yang tidak baik pula. Oleh karena itu suatu lingkungan dapat mempengaruhi perilaku peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa perilaku merupakan perbuatan yang dilakukan peserta didik berdasarkan stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam diri peserta didik. Dalam hal ini, perilaku peserta didik tidak muncul dengan sendirinya, namun perilaku tersebut muncul atau terbentuk karena adanya ransangan dari dalam maupun dari luar diri peserta didik.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku

Pada dasarnya perilaku peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal (berasal dari dalam diri peserta didik) maupun faktor eksternal (berasal dari luar diri peserta didik):⁴⁷

- 1) Faktor internal, yaitu unsur-unsur yang berasal dari dalam diri peserta didik, diantaranya:
 - a) Keadaan fisik

⁴⁵ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h.8.

⁴⁶ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: Andi Offset, 2004), h.168.

⁴⁷ Asrori, *Psikologi Pendidikan Pendekatam Multidisipliner* (Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2020).

Individu yang sehat secara fisik akan mampu menunaikan tugas-tugas yang dibebankan dengan baik sehingga dengan cukup mudah dalam mengarahkan dan membentuk perilaku peserta didik. Selain itu, fisik yang sehat mampu untuk berusaha secara maksimal dalam mewujudkan perilaku yang positif dalam diri peserta didik.

b) Keadaan psikis

Keadaan psikis seseorang memiliki kaitan erat dengan keadaan batin atau psikis seseorang tersebut. Hal ini karena hanya orang normal secara psikis atau mental yang dapat menghayati norma-norma yang terdapat dalam masyarakat atau keluarga.

2) Faktor eksternal, yaitu unsur-unsur yang berasal dari luar pribadi peserta didik, diantaranya:

a) Keadaan keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama dan utama dalam pembinaan perilaku. Keluarga memiliki peran yang cukup penting dalam mempengaruhi dan menentukan perkembangan pribadi peserta didik. Keluarga yang baik adalah keluarga yang dapat menerapkan norma moral dan norma agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari sehingga orang tua memiliki peran yang cukup penting terhadap pembentukan dan pengarahan perilaku peserta didik.

b) Keadaan lingkungan sekolah

Keadaan sekolah dalam hal ini yaitu tersedianya sarana-sarana yang diperlukan bagi kelancaran proses belajar mengajar di sekolah. Selain itu, peran stakeholder sekolah dalam pembinaan perilaku juga sangat diperlukan untuk membentuk dan membiasakan perilaku peserta didik.

c) Keadaan masyarakat

Masyarakat sebagai suatu lingkungan yang lebih luas ikut serta dalam menentukan keberhasilan dalam membina perilaku peserta didik. Hal ini

karena suatu keadaan dalam lingkungan masyarakat sekitar dapat menghambat atau memperlancar terbentuknya kualitas hidup tersebut.

c. Bentuk-bentuk Perilaku

Perilaku peserta didik yang sering ditemui di lingkungan sekolah dapat digolongkan menjadi perilaku positif dan perilaku negatif.

1) Perilaku Positif

Perilaku positif adalah perilaku peserta didik yang sesuai dengan aturan maupun norma-norma yang berlaku. Adapun bentuk-bentuk perilaku positif peserta didik antara lain:

a) Disiplin

Perilaku disiplin adalah perilaku yang menunjukkan sikap taat dalam mematuhi peraturan dan larangan yang ditetapkan. Kepatuhan yang dimaksud bukan hanya kepatuhan yang disebabkan oleh tekanan eksternal, tetapi kepatuhan yang didasari dari adanya kesadaran akan pentingnya peraturan dan larangan tersebut.⁴⁸ Hal ini menunjukkan bahwa perilaku disiplin berkaitan dengan pengendalian diri peserta didik terhadap bentuk-bentuk aturan yang ditetapkan.

b) Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah perilaku atau sikap seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya yang menjadi tuntutan terhadap hak, tugas dan kewajiban yang harus dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), dan negara. Selain itu, tanggung jawab juga dapat didefinisikan sebagai sikap kesanggupan untuk memikul resiko dari suatu perbuatan yang dilakukan.⁴⁹ Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa tanggung jawab merupakan konsekuensi yang harus diterima akibat dari perbuatan yang telah dilakukan

⁴⁸ Intan Apri Wijaya dkk, Analisis pemberian *Reward* dan *Punishment* pada sikap disiplin SDN 01 Sokaraja Tengah, *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, Vol 5 No 2 (2019), h.85.

⁴⁹ Risma Mila Ardila dkk, "Pendidikan karakter tanggung jawab dan pembelajarannya di sekolah, *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan* (2017), h.80.

c) Jujur

Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada hati nurani dalam mempertanggungjawabkan pembicaraan, sikap dan tindakan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.⁵⁰ Kejujuran adalah kemampuan seseorang untuk menyampaikan sesuatu dengan apa adanya sesuai dengan hati, ucapan dan perbuatan yang menjadi amanahnya yang terkait dengan hak dan kewajiban di segala aspek kehidupan yang sedang dijalaninya.

2) Perilaku negatif

Perilaku negatif adalah perilaku yang tidak sesuai atau bertentangan dengan aturan maupun norma yang berlaku. Bentuk-bentuk perilaku negatif peserta didik antara lain:

a) Datang terlambat ke sekolah

Datang terlambat ke sekolah merupakan suatu bentuk perilaku negatif yang melanggar peraturan tata tertib dengan datang ke sekolah melebihi waktu yang telah ditetapkan. Peserta didik yang sering terlambat datang ke sekolah akan memberikan dampak yang merugikan dalam proses pembelajaran, diantaranya: terlambat dalam menerima materi pembelajaran, nilai rapor di bawah batas minimum dan adanya pemberian sanksi.

b) Tidak menyelesaikan tugas tepat waktu

Tidak menyelesaikan tugas pada waktu yang telah ditentukan merupakan perilaku negatif peserta didik yang ditunjukkan dengan penyelesaian tugas sekolah di luar batas waktu yang telah disepakati. Perilaku tersebut merupakan perilaku yang dapat merugikan peserta didik, seperti: nilai yang diberikan tidak dapat diraih dengan maksimal (rata-rata), dan berpeluang untuk tidak dinilai oleh guru.

⁵⁰ Raihanah, Konsep jujur dalam Alquran, *Al-Adzka Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol 7 No. 1 (2017), h.28.

c) Bolos pada saat pelajaran berlangsung

Bolos merupakan perilaku yang meninggalkan kelas tanpa seizin guru pada saat jam pelajaran berlangsung. Peserta didik yang melakukan perilaku bolos ditunjukkan dengan tidak mengikuti mata pelajaran yang sedang berlangsung pada jam tersebut dan lebih memilih untuk keluar kelas dengan alasan bosan dengan pelajaran yang dibawakan atau berbagai alasan lainnya.

4. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam menurut Abdul Majid adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam sesuai Al Quran dan hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pembiasaan.⁵¹

Sopian sinaga mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai suatu aktivitas atau usaha-usaha tindakan dan bimbingan yang dilakukan secara sadar dan sengaja serta terencana yang mengarah pada terbentuknya kepribadian peserta didik yang sesuai dengan ajaran Islam.⁵²

Elihami dan Abdullah Syahid menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk memahami, meyakini dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.⁵³

⁵¹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h.12.

⁵² Sopian Sinaga, Problematika Pendidikan Agama Islam di sekolah dan solusinya, *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* Vol 2 No 1 (2020), h.14,

⁵³ Elihami, Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter pribadi yang Islami, *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, Vol 2 No 1 (2018), h.7

Adapun menurut Ghea Silvina Putri dan Asif Az-Zhafi bahwa Pendidikan Agama Islam adalah proses pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan intelektual agar peserta didik dapat berakhlak mulia, bertaqwa, bertanggung jawab dan amanah sebagai bentuk pengabdian kepada Allah Swt.⁵⁴

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, penulis menyimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk membina peserta didik dalam rangka memahami, mengetahui dan menjalankan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, pendidikan Agama Islam diarahkan pada terbentuknya kepribadian muslim yaitu menjadikan agama Islam sebagai pandangan hidup sehingga cara berpikir dan bersikap sesuai dengan ajaran Agama Islam.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam memiliki hubungan yang erat dengan tujuan penciptaan manusia sebagai khalifah di muka bumi. Abuddin Nata menyatakan bahwa tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak akan terlepas dari tujuan akhir pendidikan Islam yang terletak pada terlaksananya pengabdian penuh kepada Allah, baik pada tingkat perseorangan, kelompok maupun kemanusiaan.⁵⁵

Salah satu tujuan pendidikan agama Islam, dapat dicapai dengan tercapainya proses pembelajaran. Ramayulis menyatakan pendapatnya mengenai tujuan pendidikan agama Islam bahwa Pendidikan Agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.⁵⁶

⁵⁴ Ghea Silviana Putri dan Asif Az-Zhafi, Konsep Belajar dalam Perspektif Pendidikan Islam, *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 10 No. 1 (2020), h.25.

⁵⁵ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2010), h.62.

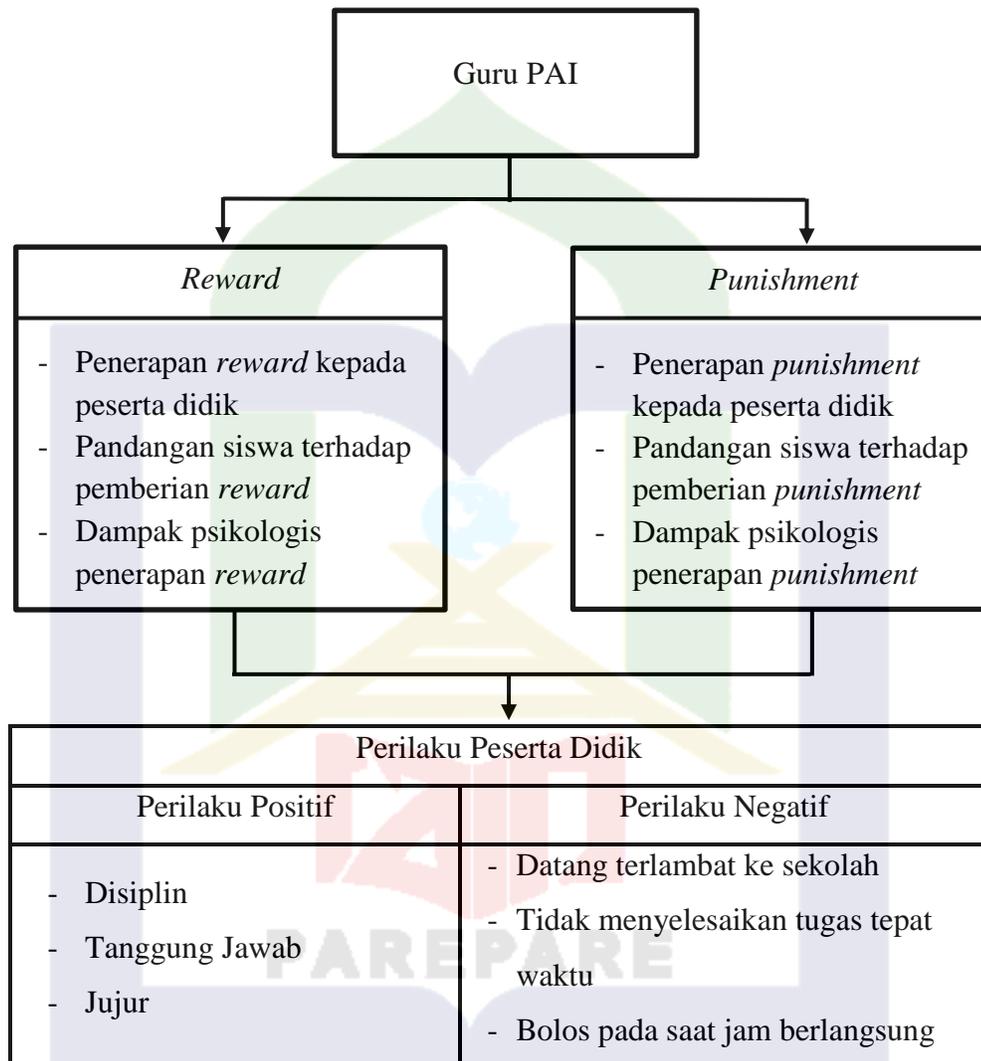
⁵⁶ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), h.103-104.

Pendidikan Agama Islam dalam mencapai tujuan hendaknya mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam, etika sosial dan moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai tersebut sebagai usaha untuk menuai keberhasilan hidup di dunia yang kemudian diharapkan mampu membuahkan kebaikan di akhirat kelak.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan Agama Islam yaitu membentuk peserta didik menjadi pribadi yang memiliki akhlak mulia (akhlakul karimah) berdasarkan ajaran Islam, sehingga orang tua atau pendidik dapat mengarahkan kepada terbentuknya kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam.



C. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

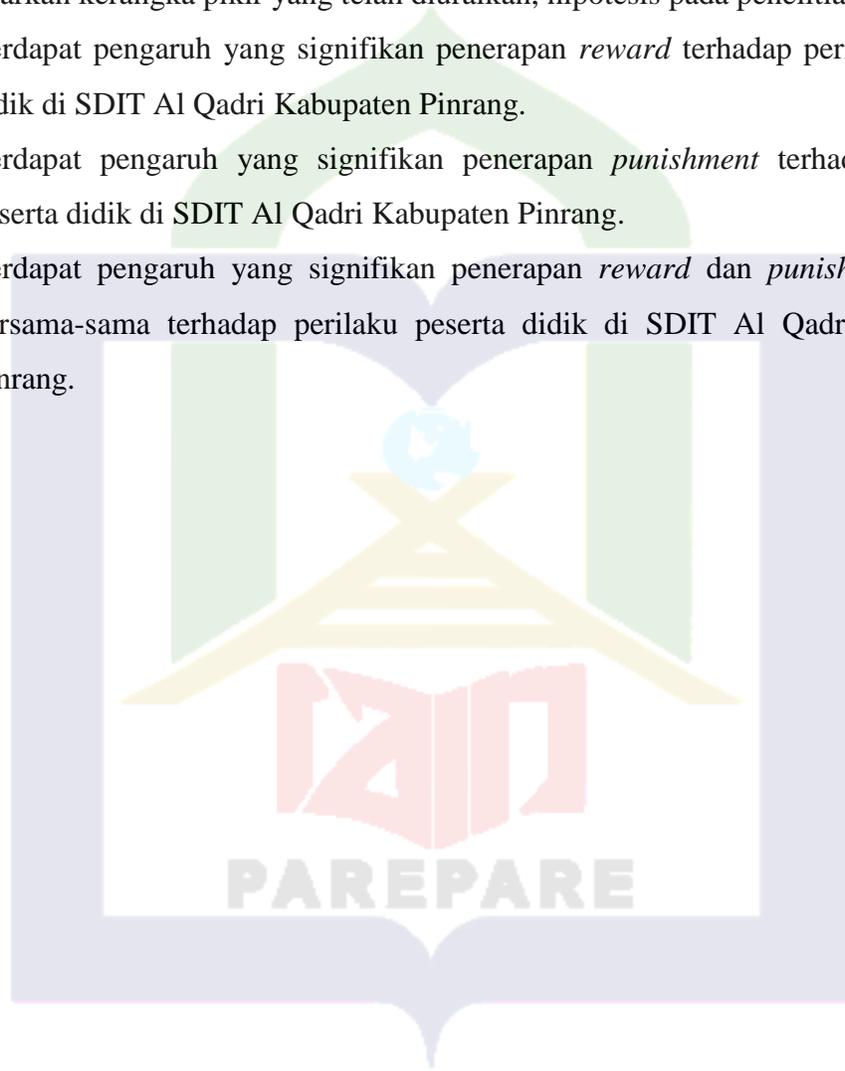
D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, sampai terbuktinya melalui data yang terkumpul. Disebut sementara karena jawaban

tersebut diberikan berdasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁵⁷

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah dugaan sementara atas permasalahan yang perlu diuji kebenarannya melalui analisis. Berdasarkan kerangka pikir yang telah diuraikan, hipotesis pada penelitian ini adalah:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan penerapan *reward* terhadap perilaku peserta didik di SDIT Al Qadri Kabupaten Pinrang.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan penerapan *punishment* terhadap perilaku peserta didik di SDIT Al Qadri Kabupaten Pinrang.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan penerapan *reward* dan *punishment* secara bersama-sama terhadap perilaku peserta didik di SDIT Al Qadri Kabupaten Pinrang.



⁵⁷ Cholid Narbuko and Acmedi Abu, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h.141.

BAB III

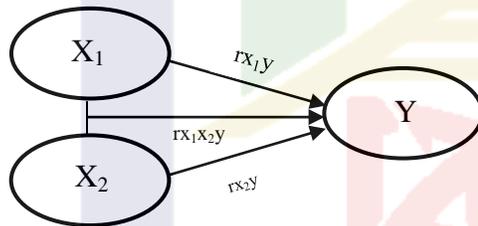
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kuantitatif asosiatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang analisisnya menggunakan data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang mengkaji hubungan dua variabel.⁵⁸

Variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah variabel *independen* (variabel bebas) dan variabel *dependen* (variabel terikat). Variabel *independen* adalah penerapan *reward* dan *punishment* yang diberi simbol X dan variabel *dependen* adalah perilaku peserta didik yang diberi simbol Y. Pada variabel X_1 adalah *reward* dan X_2 adalah *punishment*, adapun variabel Y adalah perilaku peserta didik.

Desain penelitiannya adalah sebagai berikut :



Keterangan :

X_1 : *Reward*

X_2 : *Punishment*

Y : Perilaku Peserta Didik

⁵⁸ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS* (Jakarta: Kencana, 2013), h.7.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah penelitian akan dilakukan. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Qadri yang terletak di Jl.Kemuning, RT/RW 001/006, Kelurahan Penrang, Kecamatan Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang. Penulis memilih SDIT Al Qadri Kabupaten Pinrang sebagai lokasi penelitian karena sekolah tersebut merupakan sekolah berbasis Islam yang dapat mendukung dilakukannya penelitian terkait mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kegiatan penelitian ini dilakukan selama satu bulan atau disesuaikan dengan kebutuhan peneliti.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono menjelaskan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁵⁹ Dengan kata lain, populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah peserta didik kelas V SDIT Al Qadri Kabupaten Pinrang dengan distribusi kelas sebagai berikut:

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	VA	26
2	VB	25
Total		51

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h.117.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁶⁰ Berdasarkan populasi di atas, jumlah peserta didik dalam penelitian ini sebanyak 51 orang peserta didik. Sehingga, penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling*, yaitu mengambil seluruhnya dari jumlah populasi. Adapun sampel penelitiannya adalah sebanyak 51 orang.

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Setiap penelitian yang dilakukan tentunya menggunakan beberapa teknik pengumpulan data agar saling menguatkan sehingga data yang diperoleh dari lapangan benar-benar valid. Untuk memperoleh data yang akurat dan ilmiah, maka digunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data.

1. Observasi

Observasi (pengamatan) merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati secara langsung sasaran (subjek) penelitian. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk melihat sendiri kejadian yang sebenarnya terjadi di lokasi penelitian.⁶¹ Dengan kata lain, observasi diartikan sebagai kegiatan untuk mengamati suatu objek menggunakan alat indera terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.

2. Angket

Angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya dengan tujuan mendapatkan informasi tertentu, seperti preferensi, keyakinan, minat dan perilaku.⁶² Angket yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk skala *likert* dengan pertanyaan tertutup yaitu jawaban atas pertanyaan yang

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h.118.

⁶¹ Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*, h.134.

⁶² Kasmadi and Nia Siti Sunariah, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2016), h.70.

diajukan sudah disediakan. Responden diminta untuk memilih kategori jawaban yang telah diatur sedemikian rupa oleh peneliti dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang telah tersedia.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengambilan data dengan menganalisis isi dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.⁶³ Dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data digunakan untuk melengkapi penelitian berupa data tertulis, catatan harian, jurnal, film, gambar, dan foto yang memberikan informasi pada proses penelitian serta dapat mendukung keakuratan data yang diambil. Dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen dapat dipakai untuk menggali informasi yang terjadi pada waktu yang lalu. Selain itu, sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan suatu cara yang dapat menggambarkan dan mendeskripsikan variabel yang akan diteliti sehingga variabel tersebut dapat bersifat spesifik dan terukur. Tujuannya adalah untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam melakukan penafsiran terhadap variabel yang akan diteliti, sehingga diperlukan adanya batasan atau definisi operasional mengenai variabel yang akan diteliti oleh peneliti. Adapun definisi operasional pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. *Reward* adalah penghargaan yang diberikan kepada peserta didik atas perilaku positif yang dilakukan atau telah mencapai tahap perkembangan yang baik dalam proses pendidikan. *Reward* dapat diberikan dalam bentuk pujian, hadiah, penghormatan dan tanda penghargaan.

⁶³ Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), h.82.

2. *Punishment* adalah sanksi atau hukuman yang diberikan kepada peserta didik atas perilaku buruk yang telah dilakukan sehingga dapat menimbulkan kesadaran diri untuk tidak mengulangi perbuatan itu lagi. *Punishment* dapat diberikan dalam bentuk preventif dan represif.
3. Perilaku peserta didik adalah perbuatan yang dilakukan karena adanya ransangan dari dalam maupun dari luar diri peserta didik sebagai wujud implementasi terhadap stimulus yang diterimanya, meliputi: disiplin, tanggung jawab, dan jujur.

F. Instrumen Penelitian

Prinsip umum dalam meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam suatu penelitian biasanya disebut instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang sedang diamati. Secara spesifik fenomena tersebut disebut variabel penelitian.⁶⁴ Instrumen penelitian yang digunakan peneliti pada penelitian ini berupa kuesioner/angket dan hasil observasi.

Instrumen penelitian ini menggunakan skala *likert*, skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial. Dengan menggunakan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur akan dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator ini dijadikan sebagai titik tolak dalam menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Setelah pertanyaan atau pernyataan dibuat kemudian dilanjutkan dengan pemberian skor atau bobot untuk setiap alternatif jawaban. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari positif sampai negatif dengan memilih jawaban selalu (SL), sering (SR), Netral (N), kadang-kadang (KK), tidak pernah (TP). Pada penelitian ini peneliti tidak menggunakan jawaban netral (N)

⁶⁴ Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*, h.138-139.

dengan alasan untuk meminimalisir kecenderungan subjek peneliti menjawab netral atau pilihan jawaban tengah sehingga data mengenai perbedaan antara responden akan menjadi lebih informatif. Setiap alternatif jawaban dapat berisi skor tertentu, yaitu dapat dilihat sesuai tabel berikut :

Tabel 3.2 Skor Alternatif Pernyataan Angket

Alternatif Jawaban	Skor Butir Pernyataan
Selalu (SL)	4
Sering (SR)	3
Kadang-kadang (KK)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Skor butir pernyataan untuk masing-masing kategori pilihan secara berturut-turut adalah 4,3,2,1 untuk butir pernyataan positif, sedangkan untuk butir pernyataan negatif diberikan skor sebaliknya yaitu 1,2,3,4.

Instrumen dikembangkan dari aspek penelitian yang kemudian diuraikan menjadi sub-variabel, kemudian dari sub-variabel dibuat menjadi indikator-indikator untuk dikembangkan menjadi item. Selanjutnya, peneliti membagi lagi indikator soal menjadi beberapa aspek beserta indikatornya guna mempermudah dalam kajian secara lebih spesifik dan efektif. Berdasarkan proses tersebut maka dapat diuraikan kisi-kisi instrumen penelitian sebagai berikut:

1. Kisi-kisi instrumen penelitian

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Aspek	Indikator Soal	Nomor butir soal		Jumlah butir pernyataan
			Pernyataan positif	Pernyataan negatif	
1.	<i>Reward</i>	a. Penerapan <i>reward</i> kepada peserta didik	1, 2, 3	4, 5, 6	20
		b. Pandangan siswa terhadap pemberian <i>reward</i>	7, 8, 9, 10, 11	12, 13, 14	

		c. Dampak psikologis penerapan <i>reward</i>	15, 16, 17	18, 19, 20	
2.	<i>Punishment</i>	a. Penerapan <i>punishment</i> kepada peserta didik b. Pandangan siswa terhadap pemberian <i>punishment</i> c. Dampak psikologis penerapan <i>punishment</i>	1, 2, 3, 4, 5, 6 11, 12, 13 16, 17	7, 8, 9, 10 14, 15 18, 19, 20	20
3.	Perilaku Peserta Didik	a. Perilaku Disiplin b. Perilaku tanggung jawab c. Perilaku Jujur	1, 2, 3 5, 7, 10, 12, 14 15, 17	4 6, 8, 9, 11, 13 16, 18, 19, 20	20
TOTAL :					60

2. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas selain dilakukan untuk mengetahui dan mengungkapkan data dengan tepat juga harus memberikan gambaran yang dapat berfungsi sebagai alat pengumpul data yang akurat dan dapat dipercaya.⁶⁵

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h.65.

Pengujian validitas dalam penelitian ini diolah dengan bantuan program *SPSS For Windows* dengan mengkorelasikan skor butir (X) terhadap skor total (Y) dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara skor total

$\sum X$: skor total X

$\sum Y$: skor total Y

$\sum X^2$: jumlah kuadrat skor X

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat skor Y

$\sum XY$: jumlah X dan Y

N : jumlah sampel⁶⁶

Koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan menunjukkan tinggi rendahnya validitas variabel yang diukur. Selanjutnya koefisien korelasi ini dibandingkan dengan korelasi *product moment* dengan taraf signifikan 5%, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan tersebut dikatakan valid. Peneliti menggunakan rumus *product moment* dengan menggunakan aplikasi *IMB SPSS Statistic 22* untuk menguji item pertanyaan tentang *reward* (X1), *punishment* (X2), dan perilaku peserta didik (Y) dengan jumlah responden 51 siswa dengan ketentuan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item pernyataan dinyatakan valid pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ (0,271).

Tabel 3.4 Uji Validitas X1

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,449	0,271	Valid
2	0,545	0,271	Valid

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), h.256.

3	0,572	0,271	Valid
4	0,258	0,271	Tidak Valid
5	0,339	0,271	Valid
6	0,385	0,271	Valid
7	0,499	0,271	Valid
8	0,513	0,271	Valid
9	0,592	0,271	Valid
10	0,300	0,271	Valid
11	0,487	0,271	Valid
12	0,228	0,271	Tidak Valid
13	0,214	0,271	Tidak Valid
14	0,490	0,271	Valid
15	0,553	0,271	Valid
16	0,578	0,271	Valid
17	0,542	0,271	Valid
18	0,567	0,271	Valid
19	0,493	0,271	Valid
20	0,082	0,271	Valid

Sumber data : Software IMB Statistic 22

Berdasarkan hasil uji validitas di atas, diketahui bahwa dari 20 item pernyataan pada angket variabel *reward* (X1), terdapat 17 item yang valid dan sebanyak 3 item yang tidak valid.

Tabel 3.5 Uji Validitas X2

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,442	0,271	Valid
2	0,435	0,271	Valid
3	0,171	0,271	Tidak Valid
4	0,375	0,271	Valid

5	0,313	0,271	Valid
6	0,220	0,271	Tidak Valid
7	0,166	0,271	Tidak Valid
8	0,506	0,271	Valid
9	0,319	0,271	Valid
10	0,341	0,271	Valid
11	0,194	0,271	Tidak Valid
12	0,319	0,271	Valid
13	0,612	0,271	Valid
14	0,167	0,271	Tidak Valid
15	0,141	0,271	Tidak Valid
16	0,568	0,271	Valid
17	0,578	0,271	Valid
18	0,019	0,271	Tidak Valid
19	0,347	0,271	Valid
20	0,342	0,271	Valid

Sumber data : Software IMB Statistic 22

Berdasarkan hasil uji validitas di atas, diketahui bahwa dari 20 item pernyataan pada angket variabel *punishment* (X2), terdapat 13 item yang valid dan sebanyak 7 item yang tidak valid.

Tabel 3.6 Uji Validitas Y

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,361	0,271	Valid
2	0,311	0,271	Valid
3	0,490	0,271	Valid
4	0,359	0,271	Valid
5	0,544	0,271	Valid
6	0,448	0,271	Valid

7	0,680	0,271	Valid
8	0,294	0,271	Valid
9	0,276	0,271	Valid
10	0,374	0,271	Valid
11	0,268	0,271	Tidak Valid
12	0,251	0,271	Tidak Valid
13	0,304	0,271	Valid
14	0,361	0,271	Valid
15	0,519	0,271	Valid
16	0,460	0,271	Valid
17	0,334	0,271	Valid
18	0,416	0,271	Valid
19	0,166	0,271	Tidak Valid
20	0,380	0,271	Valid

Sumber data : Software IMB Statistic 22

Berdasarkan hasil uji validitas di atas, diketahui bahwa dari 20 item pernyataan pada angket variabel perilaku (Y), terdapat 17 item yang valid dan sebanyak 3 item yang tidak valid.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana kuesioner dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten ketika dilakukan berulang-ulang. Pengujian reliabilitas hanya bisa dilakukan jika variabel pada kuesioner tersebut sudah valid. Jika terdapat pernyataan yang tidak valid, maka item yang tidak valid tersebut tidak dapat digunakan pada uji reliabilitas.⁶⁷ Dalam penelitian ini rumus yang digunakan untuk mencari reliabilitas alat ukur adalah dengan *Alpha Cronbach* (α).

⁶⁷ Slamet Riyanto and Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h.75.

$$\alpha = \frac{k \cdot r}{1 + (k - 1)r}$$

Keterangan:

α : koefisien reliabilitas

r : korelasi antar item

k : jumlah item⁶⁸

Setelah mengetahui hasil uji validitas variabel *reward* (X1), *punishment* (X2), dan perilaku peserta didik (Y), maka dilanjutkan dengan uji reliabilitas dari instrumen yang valid dengan menggunakan aplikasi IMB SPSS *Statistic 22*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai $\alpha > 0,60$.⁶⁹

Tabel 3.7 Uji Reliabilitas X1

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,790	17

Sumber data : Software IMB *Statistic 22*

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *cronbach alpha* sebesar 0,790 dan nilai tersebut lebih besar dari 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel X1 dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk pengukuran data dalam rangka pengumpulan data.

Tabel 3.8 Uji Reliabilitas X2

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,659	13

Sumber data : Software IMB *Statistic 22*

⁶⁸ Slamet Riyanto and Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h.75

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h.125.

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *cronbach alpha* sebesar 0,659 dan nilai tersebut lebih besar dari 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel X2 dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk pengukuran data dalam rangka pengumpulan data.

Tabel 3.9 Uji Reliabilitas Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,688	17

Sumber data : Software IMB Statistic 22

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *cronbach alpha* sebesar 0,688 dan nilai tersebut lebih besar dari 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel Y dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk pengukuran data dalam rangka pengumpulan data.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengolah data penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Oleh karena itu, setelah data terkumpul harus segera dilakukan analisis karena apabila data tersebut tidak dianalisis maka data tidak dapat digunakan untuk menjawab permasalahan yang sudah dirumuskan. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif, uji persyaratan analisis dan uji hipotesis. Analisis deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran tentang *reward* (penghargaan), *punishment* (hukuman) dan perilaku peserta didik. Adapun uji persyaratan analisis diperlukan guna mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Sedangkan uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui kebenaran hipotesis berdasarkan data yang diperoleh. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan teknik analisis data yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.⁷⁰ Statistik deskripsi dikemukakan dalam bentuk laporan dengan penyajian data melalui tabel maupun distribusi frekuensi. Penjelasan dari distribusi frekuensi dilakukan dengan mencari dan menghitung mean, median, modus, standar deviasi, skewness, kurtosis, dan varians. Perhitungan tersebut dilakukan untuk mengetahui tingkat kecenderungan data

2. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis diperlukan guna mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak.⁷¹ Dalam penelitian ini, uji persyaratan analisis yang dilakukan yaitu uji normalitas, uji linearitas dan uji signifikansi koefisien korelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik berjenis parametrik. Sedangkan bila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistik nonparametrik. Uji normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada *SPSS For Windows*. Dengan kaidah pengujian yaitu: jika probabilitas (sig) > 0,05 maka data berdistribusi normal. Namun jika probabilitas (sig) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.⁷²

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X) mempunyai hubungan linear. Uji linearitas dilakukan dengan

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

⁷¹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Ilmiah* (Jakarta: Perdana Media, 2016), h.174.

⁷² Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Ilmiah* (Jakarta: Perdana Media, 2016), h.178.

menggunakan bantuan program aplikasi IMB Statistik SPSS 21 dengan kriteria pengujian yaitu: jika nilai *sig.deviation from linearity* > 0,05 maka hubungan antara variabel X dan Y adalah linear. Jika nilai *sig deviation from linearity* < 0,05 maka hubungan antara variabel X dan Y adalah tidak linear.⁷³

3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel *independennya*. Salah satu cara yang paling akurat untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinearitas adalah dengan menggunakan metode *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Adapun dasar pengambilan uji multikolinearitas yaitu: apabila nilai *tolerance* > 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas atau apabila nilai VIF < 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas.

4) Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

Uji signifikansi merupakan prosedur yang digunakan untuk menguji kebenaran atau kesalahan dari hasil hipotesis. Besarnya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dinyatakan dengan koefisien korelasi. Jika variabel yang dihubungkan tersebut termasuk data interval, dan sebaran datanya berdistribusi normal, maka digunakan analisis bivariat yaitu rumus *product moment*. Besarnya koefisien korelasi antara dua variabel harus diuji keberartiannya, yaitu apakah koefisien korelasi yang dihasilkan signifikan atau tidak.⁷⁴ Hipotesis statistik untuk uji signifikan koefisien korelasi sebagai berikut:

Ha : $\rho \neq 0$ (terdapat korelasi yang signifikan antar variabel)

H0 : $\rho = 0$ (tidak terdapat korelasi yang signifikan antar variabel)

⁷³ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS* (Jakarta: Kencana, 2013), h.103.

⁷⁴ Victorious Aries Siswanto, *Belajar sendiri SPSS 22* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2015), h.103.

Uji signifikan koefisien korelasi diperoleh dari tabel Model *Summary* melalui program aplikasi IMB statistik SPSS 21. Kriteria pengujian yaitu: jika nilai sig.F *change* $< 0,05$ H_a ditolak dan H_0 diterima. Adapun jika nilai sig.F *change* $> 0,05$ H_a diterima dan H_0 ditolak.⁷⁵ Untuk mengetahui tingkat korelasi dan kekuatan hubungan antara kedua variabel, maka digunakan *interpretasi* koefisien korelasi dari Sugiyono sebagai berikut:

Tabel 3.10 *Interpretasi* Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat ⁷⁶

Jika dari hasil pengujian koefisien korelasi menghasilkan korelasi yang signifikan, maka besarnya pengaruh antar variabel dapat dicari dengan koefisien determinasi. Adapun untuk menghitung kontribusi atau sumbangan yang diberikan variabel X terhadap variabel Y digunakan rumus koefisien determinasi.⁷⁷

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan sebuah kesimpulan secara logis atas data yang ada dalam penelitian untuk menggambarkan karakteristik atau ciri dari suatu populasi.⁷⁸ Pada statistik ini akan dilakukan pengujian hipotesis atau pendugaan mengenai

⁷⁵ Victorious Aries Siswanto, *Belajar Sendiri SPSS 22* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2015), h.103.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h.257.

⁷⁷ Syofian Siregar, *Statistika Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan aplikasi SPSS* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.112.

⁷⁸ Andi Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), h.136.

karakteristik atau ciri dari suatu populasi menggunakan hipotesis deskriptif dan hipotesis asosiatif.

a. Hipotesis Deskriptif

Pada dasarnya hipotesis deskriptif merupakan suatu dugaan mengenai nilai suatu variabel mandiri. Dengan kata lain, hipotesis tidak dihubungkan dengan variabel lain atau hipotesis yang dirumuskan menjawab permasalahan taksiran.⁷⁹

Hipotesis deskriptifnya sebagai berikut:

- 1) Hipotesis deskriptif variabel X

$$H_0 : \mu_0 \leq 75\%$$

$$H_1 : \mu_0 > 75\%$$

- 2) Hipotesis deskriptif variabel Y

$$H_0 : \mu_0 \leq 75\%$$

$$H_1 : \mu_0 > 75\%$$

Pada penelitian ini, uji hipotesis dilakukan menggunakan rumus uji-t dengan menggunakan SPSS. Adapun rumusnya yaitu sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x} - \mu}{s \sqrt{n}}$$

Keterangan :

- t : nilai t yang dicari atau dihitung selanjutnya disebut t hitung
 \bar{x} : rata-rata sampel
 μ : rata-rata populasi
s : simpangan baku
n : banyaknya sampel⁸⁰

b. Hipotesis Asosiatif

⁷⁹ Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), h.132.

⁸⁰ Santosa, *Statistika Hospitalitas* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h.77.

Asosiatif berarti hubungan, hubungan yang dimaksud ialah korelasi antara satu variabel dengan variabel lainnya yang terdapat dalam suatu sampel dari suatu populasi.⁸¹ Adapun rumusan hipotesis statistiknya yaitu sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada hubungan antara media sosial dengan prestasi belajar

H_1 : Ada hubungan antara media sosial dengan prestasi belajar

Uji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu uji hipotesis asosiatif dengan uji F dengan menggunakan SPSS. Adapun rumusnya yaitu sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1-R^2)}{(n-k-1)}}$$

Keterangan:

R^2 : koefisien determinasi

k : jumlah variabel independen

n : jumlah anggota sampel⁸²

Setelah mengetahui adanya hubungan antara variabel X dengan Y maka dilakukan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda merupakan pengembangan dari regresi linear sederhana, apabila regresi sederhana hanya menyediakan satu variabel *independen* (X) dan satu juga variabel *dependen* (Y), adapun regresi linear berganda memiliki lebih dari satu variabel *independen*.⁸³ Regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel *independen* dengan variabel *dependen* yaitu apakah masing-masing variabel *independen* berhubungan positif atau negatif, dan untuk memprediksi nilai dari variabel *dependen* apabila nilai variabel *independen* mengalami kenaikan atau

⁸¹ Santosa, *Statistika Hospitalitas* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h.79

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h.266-267.

⁸³ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS* (Jakarta: Kencana, 2013), h.301.

penurunan. Persamaan garis regresinya dapat ditulis dalam bentuk sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

\hat{Y} : perilaku peserta didik

a : konstanta

X_1 : *reward*

X_2 : *punishment*

b_1, b_2 : koefisien regresi

e : error⁸⁴

c. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel atau lebih X (bebas) terhadap variabel Y (terikat) dengan menggunakan rumus koefisien determinasi.

$$KD = (r)^2 \times 100\% \text{ }^{85}$$

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

⁸⁵ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS* (Jakarta: Kencana, 2013), h.252.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian dikemukakan dengan berdasarkan pada teknik analisis deskriptif dengan bantuan software IBM SPSS *Statistics* 22. Deskripsi hasil penelitian ini meliputi mean, median standar deviasi, median, sum dan varians. Di dalam penelitian ini disertakan tabel distribusi frekuensi yang kemudian divisualisasikan ke dalam bentuk histogram guna memperoleh gambaran yang lebih jelas terkait hasil penelitian ini.

1. Analisis Deskriptif *Reward* (X1)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif skor total variabel *reward* (X1) peserta didik SD IT Al Qadri Kabupaten Pinrang yang berjumlah 51 sampel, diperoleh skor rata-rata (mean) sebesar 53,33, median 53,00, modus 52, standar deviasi 7,188, skor minimum 40, skor maksimum sebesar 67, dan sum 2720. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Analisis Deskriptif Variabel *Reward* (X1)

Statistics		
Total.X1		
N	Valid	51
	Missing	0
Mean		53,33
Std. Error of Mean		1,007
Median		53,00
Mode		52
Std. Deviation		7,188
Variance		51,667
Range		27

Minimum	40
Maximum	67
Sum	2720

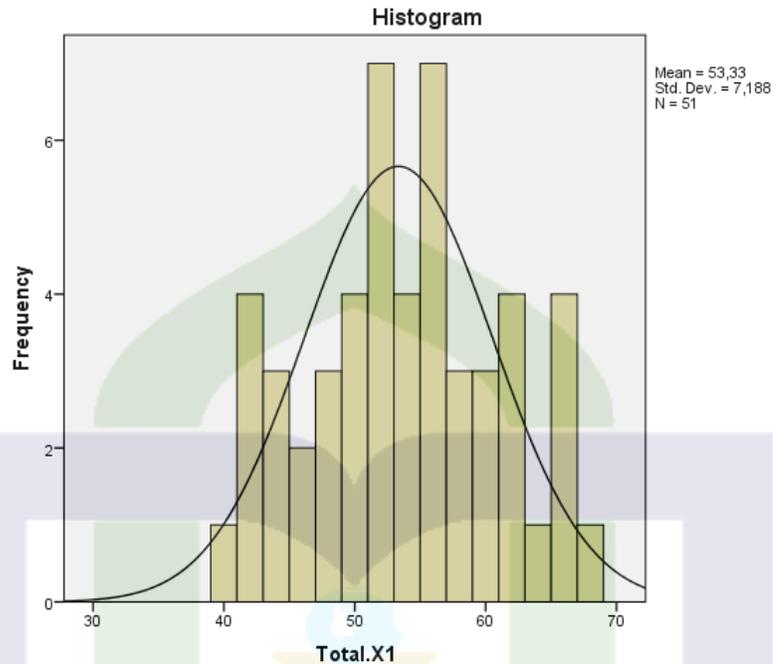
Sumber data : Software IMB Statistic 22

Adapun tabel distribusi frekuensi variabel *reward* (X1) dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Variabel *Reward* (X1)

		Total.X1			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	40	1	2,0	2,0	2,0
	42	4	7,8	7,8	9,8
	43	1	2,0	2,0	11,8
	44	2	3,9	3,9	15,7
	45	2	3,9	3,9	19,6
	47	1	2,0	2,0	21,6
	48	2	3,9	3,9	25,5
	49	3	5,9	5,9	31,4
	50	1	2,0	2,0	33,3
	51	2	3,9	3,9	37,3
	52	5	9,8	9,8	47,1
	53	2	3,9	3,9	51,0
	54	2	3,9	3,9	54,9
	55	4	7,8	7,8	62,7
	56	3	5,9	5,9	68,6
	58	3	5,9	5,9	74,5
	59	3	5,9	5,9	80,4
	61	2	3,9	3,9	84,3
	62	2	3,9	3,9	88,2
	63	1	2,0	2,0	90,2
	65	4	7,8	7,8	98,0
	67	1	2,0	2,0	100,0
	Total	51	100,0	100,0	

Adapun gambar histogram variabel *reward* (X1) dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4.1 Histogram Variabel *Reward* (X1)

Dalam menentukan kategori dari skor variabel *reward*, digunakan kriteria bentuk persentase sebagai berikut:

- 100% - 90% kategori sangat tinggi
- 89% - 80% kategori tinggi
- 79% - 70% kategori sedang
- 69% - 60% kategori rendah
- 59% - 0% kategori sangat rendah

Skor total variabel *reward* yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah 2720, skor teoritik tertinggi variabel ini tiap responden adalah $17 \times 4 = 68$, karena jumlah responden 51 orang, maka skor kriterium adalah $68 \times 51 = 3.468$. Sehingga variabel *reward* adalah $2720 : 3.468 = 0,78$ atau 78% dari kriterium yang ditetapkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *reward* termasuk kategori sedang.

Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan di lapangan bahwa penerapan *reward* di SDIT Al Qadri Kabupaten Pinrang dilakukan secara baik sehingga memiliki pengaruh baik pula terhadap perilaku peserta didik.

2. Analisis Deskriptif *Punishment* (X2)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif skor total variabel *punishment* (X2) dengan jumlah sampel 51 peserta di kelas V SD IT Al Qadri Kabupaten Pinrang, maka diperoleh skor rata-rata (mean) sebesar 43,10, median 43,00, modus 43, standar deviasi 4,747, skor minimum 34, skor maksimum sebesar 52 dan sum 2198. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Analisis Deskriptif Variabel *Punishment* (X2)

Statistics		
Total.X2		
N	Valid	51
	Missing	0
Mean		43,10
Std. Error of Mean		,665
Median		43,00
Mode		43
Std. Deviation		4,747
Variance		22,530
Range		18
Minimum		34
Maximum		52
Sum		2198

Sumber data : Software IMB Statistic 22

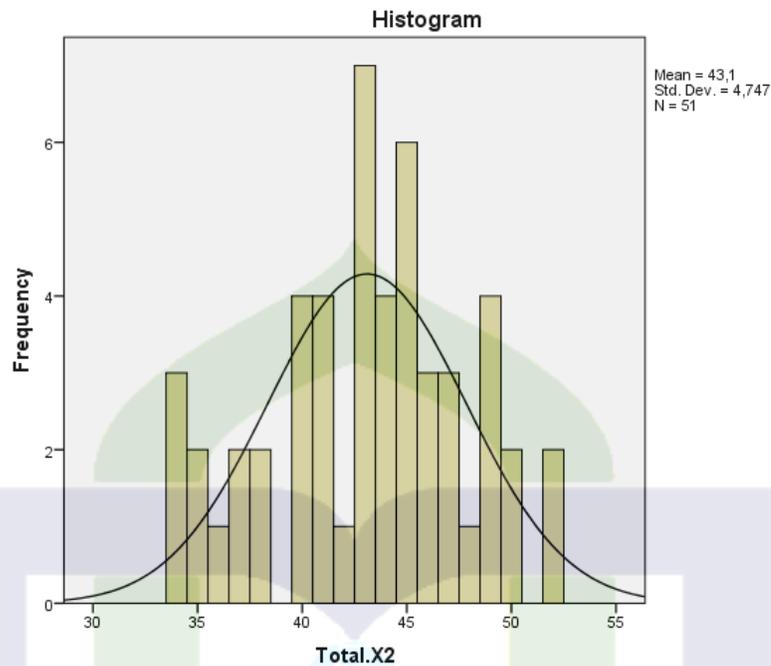
Adapun tabel distribusi frekuensi variabel *punishment* (X2) dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Variabel *Punishment* (X2)

		Total.X2			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	34	3	5,9	5,9	5,9
	35	2	3,9	3,9	9,8
	36	1	2,0	2,0	11,8
	37	2	3,9	3,9	15,7
	38	2	3,9	3,9	19,6
	40	4	7,8	7,8	27,5
	41	4	7,8	7,8	35,3
	42	1	2,0	2,0	37,3
	43	7	13,7	13,7	51,0
	44	4	7,8	7,8	58,8
	45	6	11,8	11,8	70,6
	46	3	5,9	5,9	76,5
	47	3	5,9	5,9	82,4
	48	1	2,0	2,0	84,3
	49	4	7,8	7,8	92,2
	50	2	3,9	3,9	96,1
	52	2	3,9	3,9	100,0
	Total	51	100,0	100,0	

Sumber data : Software IMB Statistic 22

Adapun gambar histogram variabel *punishment* (X2) dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4.2 Histogram Variabel *Punishment* (X1)

Dalam menentukan kategori dari skor variabel *punishment*, digunakan kriteria bentuk persentase sebagai berikut:

- 100% - 90% kategori sangat tinggi
- 89% - 80% kategori tinggi
- 79% - 70% kategori sedang
- 69% - 60% kategori rendah
- 59% - 0% kategori sangat rendah

Skor total variabel *punishment* yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah 2198, skor teoritik tertinggi variabel ini tiap responden adalah $13 \times 4 = 52$, karena jumlah responden 51 orang, maka skor kriterium adalah $52 \times 51 = 2.652$. Sehingga variabel *punishment* adalah $2198 : 2.652 = 0,83$ atau 83% dari kriterium yang ditetapkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *punishment* termasuk kategori tinggi.

Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan di lapangan bahwa penerapan *punishment* di SDIT Al Qadri Kabupaten Pinrang dilakukan secara baik sehingga memiliki pengaruh baik pula terhadap perilaku peserta didik.

3. Analisis Deskriptif Perilaku Peserta Didik (Y)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif skor total variabel perilaku peserta didik (Y) dengan jumlah sampel 51 peserta di kelas V SD IT Al Qadri Kabupaten Pinrang, maka diperoleh skor rata-rata (mean) sebesar 57,94, median 58,00, modus 55, standar deviasi 5,349, skor minimum 46, skor maksimum sebesar 68 dan sum 2955. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Analisis Deskriptif Variabel Perilaku Peserta Didik (Y)

Statistics		
Total.Y		
N	Valid	51
	Missing	0
Mean		57,94
Std. Error of Mean		,749
Median		58,00
Mode		55 ^a
Std. Deviation		5,349
Variance		28,616
Range		22
Minimum		46
Maximum		68
Sum		2955

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Sumber data : Software IMB Statistic 22

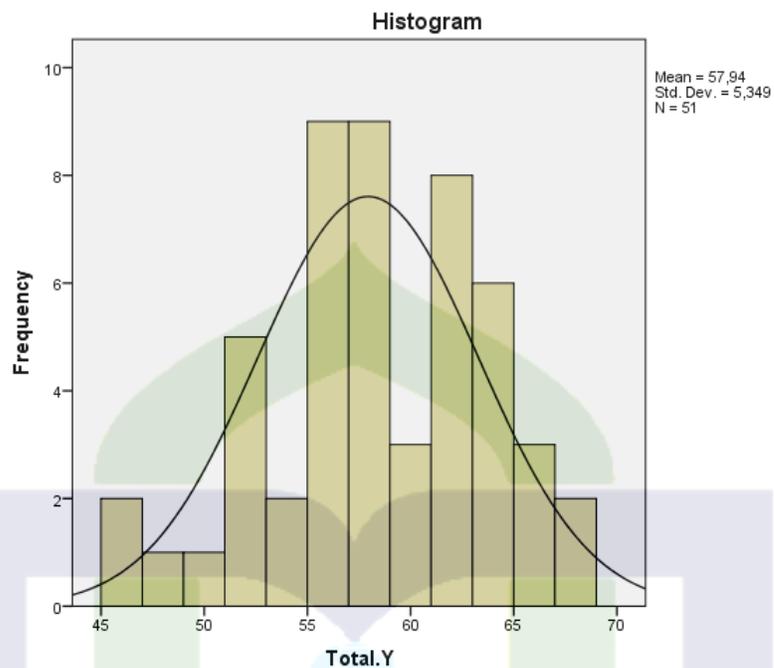
Adapun tabel distribusi frekuensi variabel perilaku peserta didik (Y) ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Variabel Perilaku Peserta Didik (Y)

		Total.Y			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	46	2	3,9	3,9	3,9
	48	1	2,0	2,0	5,9
	49	1	2,0	2,0	7,8
	51	2	3,9	3,9	11,8
	52	3	5,9	5,9	17,6
	53	1	2,0	2,0	19,6
	54	1	2,0	2,0	21,6
	55	6	11,8	11,8	33,3
	56	3	5,9	5,9	39,2
	57	3	5,9	5,9	45,1
	58	6	11,8	11,8	56,9
	59	1	2,0	2,0	58,8
	60	2	3,9	3,9	62,7
	61	3	5,9	5,9	68,6
	62	5	9,8	9,8	78,4
	63	4	7,8	7,8	86,3
	64	2	3,9	3,9	90,2
	65	1	2,0	2,0	92,2
	66	2	3,9	3,9	96,1
	67	1	2,0	2,0	98,0
	68	1	2,0	2,0	100,0
	Total	51	100,0	100,0	

Sumber data : Software IMB Statistic 22

Adapun gambar histogram variabel perilaku peserta didik (Y) dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4.3 Histogram Variabel Perilaku Peserta Didik (Y)

Dalam menentukan kategori dari skor variabel perilaku peserta didik, digunakan kriteria bentuk persentase sebagai berikut:

- 100% - 90% kategori sangat tinggi
- 89% - 80% kategori tinggi
- 79% - 70% kategori sedang
- 69% - 60% kategori rendah
- 59% - 0% kategori sangat rendah

Skor total variabel perilaku peserta didik yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah 2955, skor teoritik tertinggi variabel ini tiap responden adalah $17 \times 4 = 68$, karena jumlah responden 51 orang, maka skor kriterium adalah $68 \times 51 = 3.468$. Sehingga variabel perilaku peserta didik adalah $2955 : 3.468 = 0,85$ atau 85% dari kriterium yang ditetapkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel perilaku peserta didik termasuk kategori tinggi.

Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan di lapangan bahwa perilaku peserta didik di SDIT Al Qadri Kabupaten Pinrang menunjukkan peningkatan perilaku positif sebagai adanya penerapan *reward* dan *punishment*.

B. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada aplikasi IBM SPSS *Statistics* 21 dengan kaidah pengujian yaitu: jika probabilitas (sig) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Namun jika probabilitas (sig) $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.7 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,11944121
Most Extreme Differences	Absolute	,091
	Positive	,091
	Negative	-,078
Test Statistic		,091
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber data : Software IBM Statistic 22

Berdasarkan tabel uji normalitas di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual variabel berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel terikat yaitu perilaku peserta didik (Y) dan variabel bebas yaitu *reward* (X1) dan *punishment* (X2) mempunyai hubungan linear. Uji linearitas dilakukan dengan kriteria pengujian yaitu: jika nilai *sig.deviation from linearity* $> 0,05$ maka hubungan antara variabel X dan Y adalah linear. Jika nilai *sig.deviation from linearity* $< 0,05$ maka hubungan antara variabel X dan Y adalah tidak linear.

Tabel 4.8 Uji Linearitas X1

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Peserta Didik * <i>Reward</i>	Between Groups	(Combined)	835,940	21	39,807	1,941	,049
		Linearity	552,784	1	552,784	26,948	,000
		Deviation from Linearity	283,156	20	14,158	,690	,804
	Within Groups		594,883	29	20,513		
Total			1430,824	50			

Sumber data : Software IMB Statistic 22

Berdasarkan uji linearitas pada tabel di atas, diperoleh nilai *sig. deviation from linearity* $0,804 > 0,05$, artinya terdapat hubungan yang linear antara variabel *reward* (X1) dengan variabel perilaku peserta didik (Y).

Tabel 4.9 Uji Linearitas X2

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Peserta Didik * <i>Punishment</i>	Between Groups	(Combined)	702,728	16	43,921	2,051	,039
		Linearity	264,922	1	264,922	12,371	,001
		Deviation from Linearity	437,806	15	29,187	1,363	,221
	Within Groups						

Within Groups	728,095	34	21,415		
Total	1430,824	50			

Sumber data : Software IMB Statistic 22

Berdasarkan uji linearitas pada tabel di atas, diperoleh nilai *sig. deviation from linearity* $0,221 > 0,05$, artinya terdapat hubungan yang linear antara variabel *punishment* (X2) dengan variabel perilaku peserta didik (Y).

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi interkorelasi (hubungan yang kuat) antar variabel *independent* yaitu variabel *reward* (X1) dan variabel *punishment* (X2). Model regresi yang baik ditandai dengan tidak terjadi interkorelasi antar variabel *independen*. Salah satu cara yang paling akurat untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinearitas adalah dengan menggunakan metode *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Adapun dasar pengambilan uji multikolinearitas yaitu: apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas atau apabila nilai VIF $< 10,00$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.10 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	28,472	5,795		4,913	,000		
<i>Reward</i>	,402	,095	,541	4,237	,000	,759	1,317
<i>Punishment</i>	,186	,144	,165	1,293	,202	,759	1,317

a. Dependent Variable: Perilaku Peserta Didik
Sumber data : Software IMB Statistic 22

Berdasarkan uji multikolinearitas pada tabel di atas, diperoleh nilai *tolerance* untuk variabel *reward* (X1) sebesar $0,759 > 0,10$ dan nilai VIF $1,317 < 10,00$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *reward* dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas. Adapun nilai *tolerance* untuk variabel *punishment* (X2) sebesar

0,759 > 0,10 dan nilai VIF 1,317 < 10,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *punishment* dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

4. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

Uji signifikansi korelasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel *independen* (X) terhadap variabel *dependen* (Y) secara simultan (bersama-sama). Dalam hal ini, variabel *independen* adalah *reward* (X1), dan *punishment* (X2), adapun variabel *dependen* adalah perilaku peserta didik (Y). Uji signifikan koefisien korelasi diperoleh dari tabel Model Summary dengan kriteria pengujian yaitu: jika nilai sig. F *change* < 0,05 maka ada hubungan secara signifikan, adapun jika nilai sig. F *change* > 0,05 maka tidak ada hubungan secara signifikan.

Tabel 4.11 Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,638 ^a	,407	,382	4,204	,407	16,472	2	48	,000

a. Predictors: (Constant), *Punishment*, *Reward*

Sumber data : Software IMB Statistic 22

Berdasarkan tabel uji signifikansi koefisien korelasi di atas, diperoleh nilai sig. F *change* sebesar 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *reward* (X1), *punishment* (X2) memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku peserta didik (Y) secara simultan. Adapun tingkat kekuatan hubungan antar variabel diperoleh nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0,638 maka dapat disimpulkan bahwa tingkat hubungan antara *reward* (X1), *punishment* (X2) terhadap perilaku peserta didik (Y) secara simultan memiliki hubungan yang kuat. Hal ini dapat dilihat dari tabel interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 4.12 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat ⁸⁶

C. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui kebenaran hipotesis yang berdasarkan data yang telah diperoleh dari sampel penelitian karena pada dasarnya hipotesis merupakan pernyataan yang masih lemah kebenarannya atau dugaan yang sifatnya sementara. Pada penelitian ini terdapat tiga hipotesis yang dirumuskan dan masing-masing hipotesis akan diuji kebenarannya. Pengujian tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Uji Hipotesis Deskriptif

- a. Penerapan *Reward* di SDIT Al Qadri Kabupaten Pinrang (X1).

Hipotesis deskriptif pada variabel *reward* yang diajukan pada penelitian ini yaitu:

$$H_0 : \mu_0 \leq 75\%$$

$$H_1 : \mu > 75\%$$

Hasil data output *one-sample test* dari aplikasi IBM SPSS *Statistics* untuk variabel *reward* (X1) dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13 Uji Hipotesis Deskriptif Variabel *Reward* (X1)

One-Sample Test						
	Test Value = 75					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
<i>Reward</i>	-21,526	50	,000	-21,667	-23,69	-19,65

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, h.257.

Sumber data : Software IBM Statistic 22

Berdasarkan output tabel *one-sample test* diketahui nilai sig. (2-tailed) pada tabel di atas sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, intensitas penerapan *reward* di SDIT Al Qadri Kabupaten Pinrang lebih tinggi 75% dari yang diharapkan. Penentuan kategori dari skor variabel *reward* menggunakan kriteria persentase sebagai berikut:

100% - 90%	kategori sangat tinggi
89% - 80%	kategori tinggi
79% - 70%	kategori sedang
69% - 60%	kategori rendah
59% - 0%	kategori sangat rendah

Skor total variabel *reward* yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah 2720, skor teoritik tertinggi variabel ini tiap responden adalah $17 \times 4 = 68$, karena jumlah responden 51 orang, maka skor kriterium adalah $68 \times 51 = 3.468$. Sehingga variabel *reward* adalah $2720 : 3.468 = 0,78$ atau 78% dari kriterium yang ditetapkan.

Berdasarkan kriteria yang diharapkan dan melihat hasil perhitungan nilai persentase variabel *reward* (X1) yaitu 78% maka dapat disimpulkan bahwa penerapan *reward* di SDIT Al Qadri Kabupaten Pinrang termasuk kategori sedang karena berada pada persentase 79% - 70%.

b. Penerapan *Punishment* di SDIT Al Qadri Kabupaten Pinrang (X2).

Hipotesis deskriptif pada variabel *punishment* yang diajukan pada penelitian ini yaitu:

$$H_0 : \mu_0 \leq 75\%$$

$$H_1 : \mu > 75\%$$

Hasil data output *one-sample test* dari aplikasi IBM SPSS *Statisticks* untuk variabel *punishment* (X2) dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.14 Uji Hipotesis Deskriptif Variabel *Punishment* (X2)

One-Sample Test						
Test Value = 75						
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
<i>Punishment</i>	-47,998	50	,000	-31,902	-33,24	-30,57

Sumber data : Software IMB Statistic 22

Berdasarkan output tabel *one-sample test* diketahui nilai sig. (2-tailed) pada tabel di atas sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, intensitas penerapan *reward* di SDIT Al Qadri Kabupaten Pinrang lebih tinggi 75% dari yang diharapkan. Penentuan kategori dari skor variabel *punishment* menggunakan kriteria persentase sebagai berikut:

- 100% - 90% kategori sangat tinggi
- 89% - 80% kategori tinggi
- 79% - 70% kategori sedang
- 69% - 60% kategori rendah
- 59% - 0% kategori sangat rendah

Skor total variabel *punishment* yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah 2198, skor teoritik tertinggi variabel ini tiap responden adalah $13 \times 4 = 52$, karena jumlah responden 51 orang, maka skor kriterium adalah $52 \times 51 = 2.652$. Sehingga variabel *punishment* adalah $2198 : 2.652 = 0,83$ atau 83% dari kriterium yang ditetapkan.

Berdasarkan kriteria yang diharapkan dan melihat hasil perhitungan nilai persentase variabel *reward* (X1) yaitu 83% maka dapat disimpulkan bahwa penerapan *punishment* di SDIT Al Qadri Kabupaten Pinrang termasuk kategori tinggi karena berada pada persentase 89% - 90%.

c. Perilaku Peserta Didik di SDIT Al Qadri Kabupaten Pinrang (Y).

Hipotesis deskriptif pada variabel perilaku peserta didik yang diajukan pada penelitian ini yaitu:

$$H_0 : \mu_0 \leq 75\%$$

$$H_1 : \mu > 75\%$$

Hasil data output *one-sample test* dari aplikasi IBM SPSS *Statistics* untuk variabel *punishment* (X2) dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.15 Uji Hipotesis Deskriptif Variabel Perilaku Peserta Didik (Y)

One-Sample Test						
	Test Value = 75					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Perilaku Peserta Didik	-22,773	50	,000	-17,059	-18,56	-15,55

Sumber data : Software IBM Statistic 22

Berdasarkan output tabel *one-sample test* diketahui nilai sig. (2-tailed) pada tabel di atas sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, perilaku peserta didik di SDIT Al Qadri Kabupaten Pinrang lebih tinggi 75% dari yang diharapkan. Penentuan kategori dari skor variabel perilaku peserta didik menggunakan kriteria persentase sebagai berikut:

100% - 90% kategori sangat tinggi

89% - 80% kategori tinggi

79% - 70% kategori sedang

69% - 60% kategori rendah

59% - 0% kategori sangat rendah

Skor total variabel perilaku peserta didik yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah 2955, skor teoritik tertinggi variabel ini tiap responden adalah $17 \times 4 = 68$,

karena jumlah responden 51 orang, maka skor kriterium adalah $68 \times 51 = 3.468$. Sehingga variabel perilaku peserta didik adalah $2955 : 3.468 = 0,85$ atau 85% dari kriterium yang ditetapkan.

Berdasarkan kriteria yang diharapkan dan melihat hasil perhitungan nilai persentase variabel perilaku peserta didik yaitu 83% maka dapat disimpulkan bahwa perilaku peserta didik di SDIT Al Qadri Kabupaten Pinrang termasuk kategori tinggi karena berada pada persentase 89% - 90%.

2. Uji Hipotesis Asosiatif

- a. Pengaruh penerapan *reward* (X1) terhadap perilaku peserta didik (Y).

Hipotesis penelitian yang akan diuji dapat dirumuskan dalam bentuk kalimat yaitu:

H_0 : penerapan *reward* berpengaruh terhadap perilaku peserta didik

H_1 : penerapan *reward* tidak berpengaruh terhadap perilaku peserta didik

Adapun hipotesis dalam bentuk statistik:

$H_0 : \beta = 0$

$H_1 : \beta \neq 0$

Uji ini dilakukan dengan uji t yang dapat dilihat pada tabel *coefficients* berikut ini:

Tabel 4.16 Uji t Variabel *Reward* (X1)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	35,528	5,148		6,902	,000
<i>Reward</i>	,515	,080	,679	6,477	,000

a. Dependent Variable: Perilaku Peserta Didik

Sumber data : Software IMB Statistic 22

Berdasarkan tabel hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *reward* (X1) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku peserta didik di SDIT Al Qadri Kabupaten Pinrang. Hal ini terlihat dari signifikansi *reward* (X1) $0,000 < 0,05$.

Adapun nilai t_{hitung} ditunjukkan sebesar 0,6477 sedangkan nilai $t_{tabel} = t(\alpha/2; n-k-1) = (0,05/2; 51-2-1) = (0,025; 48) = 2,010$. Berarti nilai $t_{hitung} >$ dari nilai t_{tabel} . ($0,6477 > 2,010$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 yang berbunyi “penerapan *reward* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Al Qadri Kabupaten Pinrang” secara parsial diterima.

b. Pengaruh penerapan *punishment* (X2) terhadap perilaku peserta didik (Y).

Hipotesis penelitian yang akan diuji dapat dirumuskan dalam bentuk kalimat yaitu:

H_0 : penerapan *punishment* berpengaruh terhadap perilaku peserta didik

H_1 : penerapan *punishment* tidak berpengaruh terhadap perilaku peserta didik

Adapun hipotesis dalam bentuk statistik:

$H_0 : \beta = 0$

$H_1 : \beta \neq 0$

Uji ini dilakukan dengan uji t yang dapat dilihat pada tabel *coefficients* berikut ini:

Tabel 4.17 Uji t Variabel *Punishment* (X2)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32,631	8,632		3,780	,000
	<i>Punishment</i>	,551	,132	,513	4,186	,000

a. Dependent Variable: Perilaku Peserta Didik

Sumber data : Software IMB Statistic 22

Berdasarkan tabel hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *punishment* (X2) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku peserta didik di SDIT Al Qadri Kabupaten Pinrang. Hal ini terlihat dari signifikansi *punishment* (X2) $0,000 < 0,05$. Adapun nilai t_{hitung} ditunjukkan sebesar 4,186 sedangkan nilai $t_{tabel} = t(\alpha/2; n-k-1) = (0,05/2; 51-2-1) = (0,025; 48) = 2,010$. Berarti nilai $t_{hitung} >$ dari nilai t_{tabel} . ($4,186 > 2,010$)

> 2,010) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 yang berbunyi “penerapan *punishment* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Al Qadri Kabupaten Pinrang di SDIT Al Qadri Kabupaten Pinrang” secara parsial diterima.

- c. Pengaruh secara bersama-sama (simultan) penerapan *reward* dan *punishment* terhadap perilaku peserta didik

Hipotesis penelitian yang akan diuji dapat dirumuskan dalam bentuk kalimat yaitu:

H_0 : penerapan *punishment* berpengaruh terhadap perilaku peserta didik

H_1 : penerapan *punishment* tidak berpengaruh terhadap perilaku peserta didik

Adapun hipotesis dalam bentuk statistik:

$H_0 : \beta = 0$

$H_1 : \beta \neq 0$

Uji ini dilakukan dengan uji F yang dapat dilihat pada tabel anova berikut ini:

Tabel 4.18 Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	582,334	2	291,167	16,472	,000 ^b
Residual	848,490	48	17,677		
Total	1430,824	50			

a. Dependent Variable: Perilaku Peserta Didik

b. Predictors: (Constant), *Punishment*, *Reward*

Sumber data : Software IMB Statistic 22

Hasil pengujian pada tabel di atas menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 16,472. Adapun nilai $F_{tabel} = f(k; n-k) = f(2; 51-2) = f(2; 49) = f(3,19)$. Jadi nilai F_{tabel} adalah 3,19. Sehingga diperoleh $F_{hitung} 16,472 > \text{nilai } F_{tabel} 3,19$. Adapun tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 yang berbunyi “penerapan *reward* dan *punishment* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang baik terhadap perilaku peserta didik pada mata

pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Al Qadri Kabupaten Pinrang” memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan (bersama-sama).

Setelah mengetahui adanya pengaruh secara bersama-sama antar variabel X1, X2, dan Y maka dilakukan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yaitu apakah masing-masing variabel berhubungan positif atau negatif. Persamaan garis regresinya adalah:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Tabel 4.19 Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	28,472	5,795		4,913	,000		
<i>Reward</i>	,402	,095	,541	4,237	,000	,759	1,317
<i>Punishment</i>	,186	,144	,165	1,293	,202	,759	1,317

a. Dependent Variable: Perilaku Peserta Didik
 Sumber data : Software IBM Statistic 22

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan IBM SPSS *Statistics* 21 maka diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 28,472 + 0,402X_1 + 0,186X_2 + e$$

Persamaan regresi di atas memperlihatkan hubungan antara variabel *independen* yaitu variabel *reward* (X1), *punishment* (X2) dengan variabel *dependen* yaitu perilaku peserta didik (Y) secara parsial. Dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa nilai *constant* adalah 28,472, artinya jika tidak terjadi perubahan terhadap variabel *reward* dan *punishment* (nilai X1 dan X2 adalah 0) maka perilaku peserta didik di SDIT Al Qadri Kabupaten Pinrang ada sebesar 28,472 satuan.

Selanjutnya, nilai koefisien regresi *reward* adalah 0,402 artinya jika variabel *reward* (X1) meningkat sebesar 1% maka akan memberikan kontribusi positif perilaku peserta didik sebesar 0,402. Nilai konstanta persamaan regresi sebesar

28,474 yang artinya apabila penerapan *reward* (X1) adalah nol (0) maka nilai perilaku peserta didik sebesar 28,474.

Kemudian, nilai koefisien regresi *punishment* adalah 0,186 artinya jika variabel *punishment* (X2) meningkat sebesar 1% maka akan memberikan kontribusi positif perilaku peserta didik sebesar 0,186. Nilai konstanta persamaan regresi sebesar 28,474 yang artinya apabila penerapan *punishment* (X2) adalah nol (0) maka nilai perilaku peserta didik sebesar 28,474.

d. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang diberikan variabel bebas yaitu *reward* (X1), *punishment* (X2) secara simultan terhadap variabel terikat yaitu perilaku peserta didik. Uji koefisien determinasi yang dilakukan dapat dilihat pada tabel model *summary* berikut ini:

Tabel 4.20 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,638 ^a	,407	,382	4,204	,407	16,472	2	48	,000

a. Predictors: (Constant), *Punishment*, *Reward*
 Sumber data : Software IMB Statistic 22

Berdasarkan tabel di atas, nilai koefisien determinasi ditunjukkan pada nilai *R square* sebesar 0,407. Hal ini berarti bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat adalah 0,407 yang jika disubstitusikan ke dalam rumus koefisien determinasi $KD = (r)^2 \times 100\%$ maka koefisien determinasinya sebesar 40,7% dan sisanya 59,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Reward dan *punishment* sebagai alat pendidikan dapat diterapkan dalam mendukung dan membentuk perilaku positif peserta didik. *Reward* merupakan pemberian penghargaan atau hadiah kepada peserta didik atas perbuatan baik yang dilakukan atau menunjukkan suatu prestasi. *Reward* sebagai alat pendidikan dapat diberikan kepada peserta didik yang menunjukkan perilaku positif, baik dari segi kepribadiannya maupun dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini *reward* berfungsi sebagai penghargaan terhadap usaha dalam menunjukkan perilaku baik dalam diri peserta didik. Sedangkan *punishment* merupakan pemberian hukuman atas perbuatan yang dinilai buruk atau dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. *Punishment* yang diberikan dapat berupa bentuk teguran, peringatan, tugas tambahan, berdiri di depan kelas, atau lari keliling lapangan.

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Al Qadri Kabupaten Pinrang dengan objek penelitian adalah seluruh kelas V SDIT Al Qadri Kabupaten Pinrang dengan jumlah populasi 51 peserta didik. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *total sampling* yaitu mengambil seluruhnya dari jumlah populasi. Adapun teknik dan instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini yakni observasi yang berfungsi sebagai penyesuaian antara penelitian dengan keadaan lapangan, adapun angket atau kuesioner digunakan sebagai alat pengumpulan data variabel *reward* (X1), *punishment* (X2), dan perilaku peserta didik (Y).

Setelah diadakan pengumpulan data dari ketiga variabel, selanjutnya data-data tersebut dilakukan uji persyaratan analisis yakni uji normalitas yang tujuannya untuk melihat nilai residual variabel berdistribusi normal atau tidak. Adapun uji linearitas bertujuan untuk melihat apakah kedua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak linear, sedangkan uji signifikansi korelasi bertujuan untuk melihat arah hubungan serta signifikansi antara variabel X dan Y. Setelah dilakukan uji persyaratan analisis dan memenuhi kriteria pengujian maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis penelitian.

Sebelum melakukan teknik analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji linearitas sebagai persyaratan dalam melakukan uji hipotesis. Berdasarkan uji normalitas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual variabel berdistribusi normal. Adapun uji linearitas diperoleh nilai diperoleh nilai sig. *deviation from linearity* variabel *reward* (X1) sebesar $0,804 > 0,05$ artinya terdapat hubungan yang linear antara variabel *reward* (X1) dengan variabel perilaku peserta didik (Y). Adapun nilai sig. *deviation from linearity* variabel *punishment* (X2) sebesar $0,221 > 0,05$ artinya terdapat hubungan yang linear antara variabel *punishment* (X2) dengan variabel perilaku peserta didik (Y).

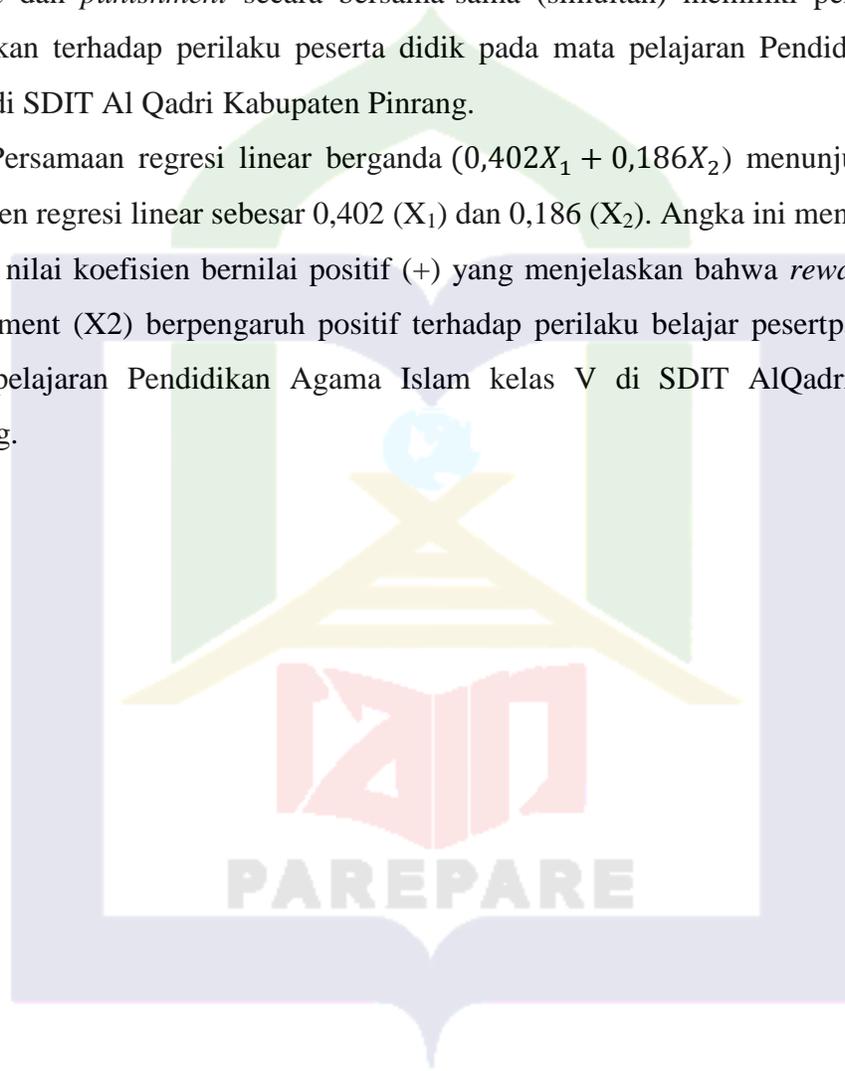
Berdasarkan pengujian analisis data, telah diperoleh nilai pada masing-masing variabel. Skor total variabel *reward* yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah 2720, skor teoritik tertinggi variabel ini tiap responden adalah $17 \times 4 = 68$, karena jumlah responden 51 orang, maka skor kriterium adalah $68 \times 51 = 3.468$. Sehingga variabel *reward* adalah $2720 : 3.468 = 0,78$ atau 78% dari kriterium yang ditetapkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *reward* termasuk kategori sedang.

Selanjutnya skor total variabel *punishment* yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah 2198, skor teoritik tertinggi variabel ini tiap responden adalah $13 \times 4 = 52$, karena jumlah responden 51 orang, maka skor kriterium adalah $52 \times 51 = 2.652$. Sehingga variabel *punishment* adalah $2198 : 2.652 = 0,83$ atau 83% dari kriterium yang ditetapkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *punishment* termasuk kategori tinggi.

Adapun Skor total variabel perilaku peserta didik yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah 2955, skor teoritik tertinggi variabel ini tiap responden adalah $17 \times 4 = 68$, karena jumlah responden 51 orang, maka skor kriterium adalah $68 \times 51 = 3.468$. Sehingga variabel perilaku peserta didik adalah $2955 : 3.468 = 0,85$ atau 85% dari kriterium yang ditetapkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel perilaku peserta didik termasuk kategori tinggi.

Reward (X_1), dan *punishment* (X_2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku peserta didik (Y). Hal ini terlihat dari nilai F_{hitung} 16,472 > nilai F_{tabel} 3,19. Selain itu, dapat juga dilihat pada tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan *reward* dan *punishment* secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Al Qadri Kabupaten Pinrang.

Persamaan regresi linear berganda ($0,402X_1 + 0,186X_2$) menunjukkan angka koefisien regresi linear sebesar 0,402 (X_1) dan 0,186 (X_2). Angka ini mengandung arti bahwa nilai koefisien bernilai positif (+) yang menjelaskan bahwa *reward* (X_1) dan *punishment* (X_2) berpengaruh positif terhadap perilaku belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V di SDIT AlQadri Kabupaten Pinrang.



BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis yang diuraikan pada skripsi yang membahas mengenai pengaruh penerapan *reward* dan *punishment* terhadap perilaku peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Al Qadri Kabupaten Pinrang, dapat ditarik kesimpulan:

1. Penerapan *reward* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku peserta didik. Hal ini terlihat dari signifikansi *reward* (X1) $0,000 < 0,05$. Selain itu, dapat juga dilihat pada nilai $t_{hitung} 6,477 >$ dari nilai $t_{tabel} 2,010$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan *reward* memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Al Qadri Kabupaten Pinrang.
2. Penerapan *punishment* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku peserta didik di SDIT Al Qadri Kabupaten Pinrang. Hal ini terlihat dari signifikansi *punishment* (X2) $0,000 < 0,05$. Selain itu, dapat juga dilihat pada nilai $t_{hitung} 4,186 >$ dari nilai $t_{tabel} 2,010$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan *punishment* memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Al Qadri Kabupaten Pinrang.
3. *Reward* dan *punishment* memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap perilaku peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Al Qadri Kabupaten Pinrang. Hal ini dapat dilihat pada nilai $F_{hitung} 16,472 > F_{tabel} 3,19$. Selain itu, dapat juga dilihat pada tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan *reward* dan *punishment* secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh terhadap perilaku peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Al Qadri Kabupaten Pinrang.

B. Saran

Pada skripsi ini, peneliti memberikan saran-saran yang bersifat membangun dan memberikan motivasi kepada beberapa pihak antar lain :

1. Bagi pendidik, diharapkan agar *reward* dan *punishment* dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar sebagai penunjang dalam rangka mengarahkan dan membentuk perilaku positif peserta didik. Selain itu, peneliti juga mengharapkan agar pendidik senantiasa memberikan apresiasi walaupun hanya sekedar pujian (verbal) kepada peserta didik karena *reward* dan *punishment* memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku peserta didik
2. Bagi peserta didik, diharapkan agar penelitian ini menjadi bahan masukan bahwa *reward* dan *punishment* yang terapkan oleh pendidik memiliki tujuan agar menumbuhkan kesadaran diri untuk memiliki perilaku yang baik dan dan berusaha menjauhkan diri dari perilaku negatif yang dapat merugikan diri dan orang lain.
3. Bagi peneliti selanjutnya, bahwa hasil penelitian pengaruh penerapan *reward* dan *punishment* terhadap perilaku peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Al Qadri Kabupaten Pinrang diharapkan dapat menjadi acuan dalam mengembangkan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akyuni, Qurrata. “Urgensi Reward Dalam Pendidikan.” *Serambi Tarbawi Studi Pemikiran, Riset Dan Pengembangan Pendidikan Islam* 1 (2013): 45–63.
- Alwi, Said, and Aina Salsabila. “Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Siswa Dalam Muhadatsah Yaumiyyah Di Pondok Pesantren Modern Tgk. Chiek Oemar Diyan Aceh Besar.” *Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya (Lisanuna)* 9, no. 1 (2020): 60.
- An-Nawi, Imam. *Riyadhus Shalihin, Ter.Arif Rahman Hakim, Dkk.* Solo: Insan Kamil, 2011.
- Anwar, Moh Khoerul. “Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pembelajar.” *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* 2, no. 2 (December 16, 2017): 97.
- Ardila, Risma Mila, Nurhasanah Nurhasanah, and Moh Salimi. “Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Dan Pembelajarannya Di Sekolah.” *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan* 0, no. 0 (2017): 79–85.
- Arifin, Bambang Syamsul. *Psikologi Sosial*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998.
- Asrori. *Psikologi Pendidikan Pendekatam Multidisipliner*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2020.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al Quran Dan Terjemahnya*. Jakarta: CV Penerbit Al Jumanatu 'Ali, 2005.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Duli, Nikolaus. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Elihami. “Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami.” *Edumaspul - Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2018): 79–96. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v2i1.17>.
- Ernata, Yusvidha. “Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward Dan Punishment Di Sdn Ngaringan 05 Kec.Gandusari Kab.Blitir.” *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)* 5, no. 2 (2017): 781.

- Firdaus. "Esensi Reward Dan Punishment Dalam Diskursus Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 5, no. 1 (2020): 19–29.
- Hanifah, Hani, Susi Susanti, and Aris Setiawan Adji. "Perilaku Dan Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Tujuan Pembelajaran." *Manazhim* 2, no. 1 (2020): 105–17.
- Hyangsewu, Pandu. "Tantangan Dan Antisipasi Pendidikan Agama Islam Di Tengah Arus Globalisasi." *Jurnal Kajian Peradaban Islam* 2, no. 2 (2019): 1–5.
- Indrakusuma, Amir Daien. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 2013.
- Jafri. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa." *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. September (2021): 10–33.
- "Kamus Besar Bahasa Indonesia." Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Kasmadi, and Nia Siti Sunariah. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Kompri. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Kusyairy, Umi, and Sulkipli. "Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward and Punishment." *Jurnal Pendidikan Fisika* 6, no. 2 (2018): 81–88.
- M. Echols, John, and Hasan Shadily. "Kamus Inggris Indonesia." Jakarta: Gramedia, 2014.
- Majid, Abdul. *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mayang Sari. "Penerapan Reward and Punishment Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dari Sikap Sosial Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPS MI Bustanul Ulum Sidorejo Kabupaten Lampung Timur." *Skripsi*, 2021, 1–121.
- Mukhtazar. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Absolute Media, 2020.
- Narbuko, Cholid, and Acmedi Abu. "Metodologi Penelitian." Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Noor, Juliansyah. "Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Ilmiah." Jakarta: Perdana Media, 2016.

- Nur Fadilah, Siti, and Nasiruddin F. "Implementasi Reward Dan Punishment Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Jember." *EDUCARE: Journal of Primary Education* 2, no. 1 (2021): 87–100. <https://doi.org/https://doi.org/10.47076/jkpis.v2i2.27>.
- Pettasolong, Najamudin. "Implementasi Budaya Kompetisi Melalui Pemberian Reward and Punishment Dalam Pembelajaran." *Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2017): 38–52.
- Purwanto, M.Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Putri, Ghea Silviana, and Asif Az-Zhafi. "Konsep Belajar Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2020): 34–45. <https://doi.org/10.15548/mrb.v2i1.327>.
- Raihanah. "Konsep Jujur Dalam Alquran." *Al-Adzka Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 1 (2017): 19–34.
- Ramayulis. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2001.
- Riyanto, Slamet, and Aglis Andhita Hatmawan. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Santosa. *Statistika Hospitalitas*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Sinaga, Sopian. "Problematika Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Solusinya." *WARAQAT : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 2, no. 1 (2020): 14.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual Dan SPSS*. Jakarta: Kencana, 2013.
- . *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2010.
- . "Statistika Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Pplikasi SPSS." Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Siswanto, Victorious Aries. *Belajar Sendiri SPSS 22*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2015.
- Sitti Nuherah. "Pengaruh Reward Dan Reinforcement Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Haq Kabupaten Sidrap." *Thesis*, 2019. Repository.iainpare.ac.id.
- Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D." Bandung: Alfabeta,

2016.

- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005.
- Syauqi Dzulfikar F. “Implementasi Reward and Punishment Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDI Al-Achpas Dwi Matra Jakarta Selatan.” *Skripsi*, 2019, 1–141.
- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2005.
- Undang-Undang Republik Indonesia. “Undang-Undang Republik Indonesia, No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.” Jakarta, 2003.
- Usman, Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Andi Offset, 2004.
- Wijaya, Intan Apri, Okto Wijayanti, and Arifin Muslim. “Analisis Pemberian Reward Dan Punishment Pada Sikap Disiplin SDN 01 Sokaraja Tengah.” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 5, no. 2 (2019): 84–91.
- Yusuf, Andi Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.
- Zainuddin Ulfa, Nurul, and Andi Sari Handayani. “Penerapan Reward Dan Punishment Terhadap Pelaksanaan Shalat Subuh Pada Anak Di Yayasan Panti Asuhan At-Tanwir Kabupaten Toli-Toli” 2, no. 2 (2021): 51–56.

LAMPIRAN-LAMPIRAN





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
09 Parepare91100,website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Lampiran.1 Angket Penelitian

ASI INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : MARYAM KARIMAH TUNNISA
NIM : 18.1100.041
FAKULTAS : TARBIYAH
PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUDUL : PENGARUH PENERAPAN *REWARD* DAN
PUNISHMENT TERHADAP PERILAKU PESERTA
DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SDIT AL QADRI KABUPATEN
PINRANG

INSTRUMEN ANGKET

Data Pribadi Responden

1. Nama lengkap :
2. Kelas :

Petunjuk Pengisian kuesioner

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan baik dan teliti.
2. Berilah tanda *checklist* (√) pada pilihan yang sesuai yang anda alami dan ikuti.
3. Isilah angket ini sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan jawaban yang

Anda berikan dijamin kerahasiaannya.

Keterangan:

- SL : Selalu
SR : Sering
KD : Kadang-kadang
TP : Tidak Pernah

1. Reward

No	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1	Guru mengungkapkan pujian/ perkataan-perkataan yang baik seperti “hebat”, “bagus” ketika saya menunjukkan perilaku yang baik				
2	Guru memberikan jempol atau senyuman ketika saya mengerjakan tugas dengan baik				
3	Saya mendapat penghargaan ketika menjadi juara kelas				
4	Guru tidak memberikan hadiah ketika saya memperoleh nilai yang bagus				
5	Guru tidak memberikan <i>applaus</i> (tepuk tangan) ketika saya berani dan mampu menjawab pertanyaan				
6	Guru tidak memuji saya ketika saya menunjukkan hasil belajar yang bagus				
7	Saya senang ketika nama saya disebut sebagai juara kelas				
8	Saya senang ketika hadiah yang diberikan guru dilihat oleh teman-teman				
9	Saya senang dengan hadiah yang diberikan guru atas prestasi saya				
10	Saya merasa senang mengikuti pelajaran karena prestasi sekecil apapun diiringi dengan pujian				
11	Saya merasa bangga terhadap diri sendiri ketika mendapat hadiah dari guru				
12	Saya tidak senang ketika guru memberikan pujian kepada saya				
13	Saya tidak senang dengan pujian yang diberikan oleh guru				
14	Saya tidak tertarik dengan pemberian hadiah yang diberikan oleh guru				
15	Saya semakin giat belajar ketika guru memberikan hadiah atau penghargaan kepada saya				
16	Saya merasa termotivasi untuk menjadi lebih baik dengan adanya penerapan <i>reward</i>				
17	Pemberian pujian menjadikan saya semakin giat untuk belajar				

No	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
18	Saya merasa bahwa pemberian <i>reward</i> tidak dapat mengubah pola pikir atau perilaku saya menjadi lebih baik				
19	Saya merasa biasa-biasa saja ketika guru memberikan pujian atau hadiah				
20	Pemberian hadiah tidak menumbuhkan semangat saya untuk meningkatkan prestasi belajar				

2. *Punishment*

No	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1	Guru bermuka masam ketika saya tidak memperhatikan pelajaran				
2	Guru memberikan hukuman ketika saya telat mengumpulkan PR				
3	Guru memberikan tugas tambahan ketika saya tidak mencatat pelajaran				
4	Guru memerintahkan saya untuk berdiri di depan kelas ketika terlambat masuk kelas				
5	Guru membuat aturan atau tata tertib agar situasi kelas berjalan kondusif				
6	Saya mendapat hukuman bersama dengan teman-teman saya				
7	Guru tidak memberikan teguran ketika saya mengganggu teman saat belajar				
8	Guru tidak memberikan teguran ketika saya bermain saat proses pembelajaran				
9	Guru tidak memberikan alasan ketika saya mendapat hukuman				
10	Guru tidak memberikan hukuman ketika saya tidak mengerjakan tugas				
11	Saya tidak senang ketika <i>punishment</i> yang saya terima dilihat oleh teman-teman				
12	Saya tidak senang ketika diberikan hukuman				
13	Saya mengerjakan tugas agar tidak dihukum				

No	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
14	Saya bangga ketika mendapat hukuman				
15	Saya senang ditegur ibu/bapak guru				
16	Ketika mendapatkan hukuman, saya berusaha untuk tidak mengulangi perilaku buruk saya agar tidak dihukum lagi				
17	Ketika saya nakal dan mendapat hukuman, maka saya berjanji kepada diri sendiri untuk menjadi anak yang baik				
18	Jika saya selalu mendapatkan bentakan-bentakan/ kalimat buruk dari guru, maka dalam diri saya akan timbul kemalasan untuk belajar				
19	<i>Punishment</i> yang diberikan guru tidak membuat saya jera				
20	Saya merasa biasa-biasa saja ketika mendapat hukuman berdiri di depan kelas				

3. Perilaku Peserta Didik

No	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1	saya hadir di sekolah sebelum jam pelajaran dimulai				
2	saya memberitahukan kepada guru ketika berhalangan hadir ke sekolah				
3	saya memakai seragam sesuai jadwal yang ditetapkan				
4	saya memakai seragam sekolah, namun tidak menggunakan atribut lengkap				
5	saya menyelesaikan tugas yang diberikan tepat waktu				
6	saya mengumpulkan tugas ketika waktu pengumpulan sudah lewat				
7	saya bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas				
8	saya menghindar ketika mendapatkan kesulitan dalam mengerjakan tugas				
9	saya tidak menyelesaikan tugas dengan baik ketika bukan pelajaran yang saya sukai				
10	saya siap menerima sanksi ketika melakukan kesalahan				

Lampiran.2 Tabulasi Angket Variabel *Reward* (X1)

Responden	Item Pernyataan <i>Reward</i> (X1)																				Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	2	2	1	1	4	4	4	4	2	4	1	4	4	4	2	3	3	4	4	4	61
2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	76
3	4	3	2	4	4	4	2	1	4	1	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	66
4	3	3	2	3	2	4	1	3	4	2	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	63
5	4	3	2	3	2	3	1	2	2	2	3	3	4	2	3	2	2	3	3	3	52
6	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	75
7	3	3	4	2	2	3	4	1	2	3	3	3	4	1	2	2	3	1	1	4	51
8	4	3	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	74
9	2	3	1	4	4	3	1	1	2	3	2	4	4	4	2	2	4	2	3	4	55
10	2	3	1	4	4	3	1	3	4	3	2	4	4	4	1	2	4	4	4	4	61
11	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78
12	2	2	1	4	4	4	1	2	2	3	2	4	4	4	2	3	3	2	3	4	56
13	4	2	3	4	4	3	2	2	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	4	4	64
14	3	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	2	2	3	4	4	4	65
15	4	3	4	2	3	3	2	4	4	4	3	4	4	3	3	2	3	2	3	1	61
16	4	3	1	3	1	2	1	2	2	2	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	58
17	3	2	1	2	2	2	2	2	3	3	2	4	4	4	3	2	2	3	4	4	54
18	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	2	2	2	4	3	4	66
19	2	4	4	3	3	2	2	3	4	1	4	4	4	2	2	4	4	1	3	4	60
20	4	3	4	2	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	2	3	3	3	3	4	66
21	3	2	1	4	4	3	2	2	3	3	3	4	4	4	2	2	2	2	3	4	57
22	4	3	4	1	4	3	3	4	3	2	4	3	4	4	3	2	3	3	3	4	64

23	2	2	1	4	4	2	2	2	3	3	3	4	4	3	2	2	2	3	2	2	52
24	3	2	3	4	4	4	4	2	2	3	2	4	4	4	2	3	1	3	2	4	60
25	3	3	3	3	4	4	2	1	3	3	3	4	4	4	1	3	3	4	4	4	63
26	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	1	3	3	4	4	4	71
27	4	4	1	4	3	1	1	2	1	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	63
28	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	1	70
29	4	4	3	3	2	4	1	2	4	3	2	4	3	4	4	3	3	3	1	3	60
30	3	1	2	3	3	4	2	1	1	2	4	4	4	1	2	3	2	3	4	4	53
31	4	2	4	4	3	3	4	2	3	2	4	4	4	3	2	2	2	3	3	3	61
32	4	3	4	3	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	72
33	4	4	3	3	4	1	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	2	2	62
34	4	2	2	4	4	4	2	2	3	3	2	4	3	3	2	3	4	4	4	4	63
35	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	77
36	4	4	2	4	4	4	2	3	2	4	3	4	4	4	3	4	3	2	4	3	67
37	4	2	3	3	3	4	3	3	3	2	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	64
38	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	2	4	4	4	3	3	4	3	4	3	70
39	4	2	1	4	4	4	1	1	1	2	2	4	4	4	2	2	2	3	3	4	54
40	4	4	4	4	3	3	3	3	4	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	71
41	4	4	3	3	2	3	3	2	4	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	67
42	4	4	2	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	74
43	4	3	4	3	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	72
44	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
45	4	4	1	4	3	4	2	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	70
46	4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	3	4	4	3	2	2	2	4	3	4	66
47	4	2	2	4	4	4	2	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	71
48	4	3	2	4	3	4	2	2	2	3	2	4	3	3	2	2	4	3	4	3	59

49	4	2	2	2	3	4	2	3	4	2	2	2	1	3	4	4	4	3	4	3	58
50	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77
51	4	3	1	2	2	4	2	2	2	4	3	4	3	3	2	2	2	3	3	3	54



Lampiran.3 Tabulasi Angket Variabel *Punishment* (X2)

Responden	Item Pernyataan <i>Punishment</i> (X2)																				Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	4	4	2	3	4	2	2	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	69
2	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	1	4	4	4	4	4	4	3	4	71
3	3	1	4	2	3	4	4	4	4	3	3	2	3	4	2	3	4	4	4	4	65
4	2	2	2	1	4	2	4	4	3	3	2	4	4	4	2	3	2	4	4	4	60
5	2	3	3	2	3	2	2	3	3	4	3	3	2	2	4	2	3	3	3	2	54
6	2	3	2	4	4	1	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	70
7	1	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	2	3	4	2	3	3	3	2	57
8	2	4	2	4	4	2	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	70
9	3	4	4	2	4	2	4	2	3	4	1	2	4	4	3	4	4	4	4	3	65
10	2	2	2	2	4	3	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	3	3	4	4	65
11	3	4	3	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74
12	2	2	2	2	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	66
13	3	2	2	4	4	3	4	4	3	4	3	2	3	4	3	4	3	4	4	3	66
14	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	72
15	4	3	3	3	4	3	1	3	1	4	3	1	4	4	3	4	3	4	3	4	62
16	2	3	2	4	4	2	2	1	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	62
17	2	4	2	4	3	2	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	3	4	68
18	2	4	2	4	2	1	4	4	2	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	65
19	2	2	1	4	4	1	4	4	3	3	4	1	4	3	4	1	1	4	4	4	58
20	3	4	2	4	3	2	4	4	3	4	2	2	3	4	4	3	3	3	4	4	65
21	2	2	1	2	4	2	3	3	4	3	1	1	2	4	4	2	3	4	4	4	55
22	2	3	2	4	3	3	4	4	3	2	2	3	4	4	1	3	3	3	3	4	60

23	2	1	4	2	2	2	4	4	4	3	2	1	2	4	4	3	3	4	4	4	59
24	1	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	74
25	1	1	3	2	3	2	4	2	3	3	1	4	3	4	4	3	3	4	2	4	56
26	2	1	3	4	4	2	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	69
27	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	71
28	1	2	1	3	4	3	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	65
29	3	1	3	4	2	3	4	3	4	2	2	4	4	4	4	4	3	3	2	1	60
30	1	2	2	3	2	2	4	4	3	3	4	1	2	4	4	1	4	4	4	4	58
31	4	1	2	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	68
32	3	4	3	1	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	68
33	3	2	3	4	4	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	67
34	4	1	2	3	4	2	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	3	3	3	4	65
35	4	2	4	2	3	2	4	4	4	4	3	2	4	4	4	1	1	4	4	3	63
36	4	4	2	2	2	2	4	4	4	4	1	2	4	4	4	2	4	4	4	4	65
37	3	4	3	3	2	3	2	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	69
38	3	2	2	3	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	69
39	3	2	3	2	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	3	2	3	3	63
40	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	73
41	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	73
42	2	2	4	1	4	2	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	66
43	3	2	2	4	4	3	3	2	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	3	65
44	2	2	3	2	4	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	68
45	2	4	3	2	4	2	4	4	4	2	2	4	4	3	3	4	4	4	3	4	66
46	2	2	4	2	3	2	4	4	3	4	2	2	4	4	4	4	4	3	4	3	64
47	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	75
48	4	2	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	71

49	3	3	2	2	4	2	2	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	59
50	2	3	3	2	4	1	4	4	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	66
51	3	2	2	3	4	3	3	2	3	4	2	4	2	2	3	3	2	4	3	3	57



MINISTRY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran.4 Tabulasi Angket Variabel Perilaku Peserta Didik (Y)

Responden	Item Pernyataan Perilaku (Y)																				Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	3	4	2	4	3	4	3	4	4	3	4	2	4	2	2	4	4	4	4	4	68
2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	76
3	1	3	3	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	68
4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	3	3	69
5	2	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	2	4	1	2	3	3	3	3	2	54
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	79
7	2	3	2	3	3	3	3	4	1	3	3	2	4	1	2	3	3	3	3	3	54
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	77
9	2	3	4	4	1	3	4	4	4	3	4	3	3	1	4	4	4	3	4	4	66
10	2	4	4	3	3	2	2	3	4	1	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	64
11	2	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	73
12	3	4	2	2	2	1	2	4	4	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	3	59
13	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	72
14	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	76
15	3	3	3	4	2	4	3	3	4	3	4	4	3	1	2	4	3	3	3	3	62
16	4	2	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	1	4	2	1	4	4	1	4	64
17	2	4	4	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	65
18	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	1	4	4	4	4	4	72
19	4	4	4	2	3	2	3	4	4	2	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	68
20	3	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	67
21	2	4	4	3	2	3	3	4	4	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	68
22	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	2	3	1	4	4	4	3	63

23	3	3	3	4	2	4	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	68
24	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	75
25	2	3	3	4	2	3	2	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	66
26	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	77
27	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	1	1	67
28	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	1	4	3	4	73
29	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	1	70
30	3	1	4	4	4	3	3	4	4	1	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	68
31	3	3	4	4	3	3	3	3	1	3	4	4	3	4	3	2	3	4	3	3	63
32	3	4	4	3	3	3	4	2	4	2	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	68
33	3	4	4	3	4	3	3	2	4	3	3	4	1	3	2	4	4	4	4	4	66
34	4	3	4	4	3	3	3	1	4	2	4	4	4	2	2	3	4	4	1	3	62
35	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	73
36	3	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	73
37	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	75
38	4	2	4	4	4	1	4	1	4	2	4	4	4	4	2	4	4	3	2	4	65
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	2	4	3	2	2	70
40	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	74
41	3	4	2	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	69
42	2	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	70
43	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	72
44	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	73
45	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	74
46	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	72
47	3	4	3	3	2	3	3	2	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	3	3	65
48	4	4	4	4	3	3	3	4	4	2	4	3	4	2	3	3	4	4	3	3	68

49	2	3	2	3	2	3	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	63
50	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	78
51	3	2	4	3	2	2	2	2	4	3	4	4	2	3	2	2	4	4	4	4	60



Lampiran.5 Uji Validitas Variabel X1

Correlations

	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	X1.13	X1.14	X1.15	X1.16	X1.17	X1.18	X1.19	X1.20	Total.X1
X1.1 Pearson Correlation	1	,273	,351*	,031	-,116	,209	,136	,151	,194	,083	,346*	-,113	-,195	,095	,518**	,317*	,132	,304*	,211	-,201	,449**
Sig. (2-tailed)		,053	,012	,830	,417	,140	,340	,291	,174	,562	,013	,432	,170	,508	,000	,023	,357	,030	,138	,158	,001
N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
X1.2 Pearson Correlation	,273	1	,410**	,098	-,052	-,117	,157	,247	,369**	,331*	,337*	,120	,207	,253	,334*	,268	,336*	,127	,063	-,066	,545**
Sig. (2-tailed)	,053		,003	,494	,717	,412	,270	,081	,008	,018	,016	,403	,144	,073	,016	,058	,016	,375	,663	,643	,000
N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
X1.3 Pearson Correlation	,351*	,410**	1	-,090	,081	,169	,674**	,288*	,517**	,013	,398**	-,085	,156	-,066	,285*	,168	,224	,086	-,045	-,148	,572**
Sig. (2-tailed)	,012	,003		,528	,570	,236	,000	,041	,000	,925	,004	,553	,274	,645	,042	,237	,114	,547	,755	,300	,000
N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
X1.4 Pearson Correlation	,031	,098	-,090	1	,311*	,082	-,152	-,257	,077	,090	,011	,392**	,166	,219	-,012	,221	,119	,228	,157	-,003	,258
Sig. (2-tailed)	,830	,494	,528		,026	,565	,286	,068	,593	,531	,938	,004	,244	,123	,933	,118	,407	,107	,270	,983	,068
N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
X1.5 Pearson Correlation	-,116	-,052	,081	,311*	1	,214	,168	,071	,178	,238	-,048	,167	,141	,358**	-,109	,174	,114	,101	,070	,089	,339*
Sig. (2-tailed)	,417	,717	,570	,026		,131	,238	,623	,212	,093	,737	,241	,325	,010	,448	,222	,425	,482	,627	,535	,015
N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51

X1. 6	Pearson Correlation	,209	-,117	,169	,082	,214	1	,195	,108	,109	,013	-,007	,107	-,166	,161	,092	,207	,322 [*]	,290 [*]	,275	,124	,385 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,140	,412	,236	,565	,131		,171	,452	,445	,930	,962	,456	,243	,258	,519	,144	,021	,039	,050	,385	,005
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
X1. 7	Pearson Correlation	,136	,157	,674 ^{**}	-,152	,168	,195	1	,410 ^{**}	,265	,203	,209	-,081	,201	,052	,163	,094	,024	,162	,055	-,070	,499 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,340	,270	,000	,286	,238	,171		,003	,060	,153	,141	,572	,158	,718	,253	,514	,869	,256	,704	,624	,000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
X1. 8	Pearson Correlation	,151	,247	,288 [*]	-,257	,071	,108	,410 ^{**}	1	,346 [*]	,168	,255	-,106	,056	,321 [*]	,311 [*]	,222	,303 [*]	,205	,283 [*]	-,156	,513 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,291	,081	,041	,068	,623	,452	,003		,013	,238	,071	,458	,698	,022	,026	,117	,030	,150	,044	,275	,000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
X1. 9	Pearson Correlation	,194	,369 ^{**}	,517 ^{**}	,077	,178	,109	,265	,346 [*]	1	,096	,188	,046	-,043	,234	,382 ^{**}	,231	,487 ^{**}	,224	,106	-,195	,592 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,174	,008	,000	,593	,212	,445	,060	,013		,503	,187	,751	,764	,099	,006	,104	,000	,114	,457	,170	,000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
X1. 10	Pearson Correlation	,083	,331 [*]	,013	,090	,238	,013	,203	,168	,096	1	-,120	,229	,083	,287 [*]	-,004	,054	,059	,144	-,015	-,215	,300 [*]
	Sig. (2-tailed)	,562	,018	,925	,531	,093	,930	,153	,238	,503		,400	,106	,564	,041	,980	,707	,683	,314	,918	,129	,033
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
X1. 11	Pearson Correlation	,346 [*]	,337 [*]	,398 ^{**}	,011	-,048	-,007	,209	,255	,188	-,120	1	-,005	,334 [*]	-,082	,399 ^{**}	,295 [*]	,132	,115	,181	,199	,487 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,013	,016	,004	,938	,737	,962	,141	,071	,187	,400		,970	,016	,569	,004	,036	,356	,422	,203	,162	,000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51

X1. 12	Pearson Correlation	-,113	,120	-,085	,392**	,167	,107	-,081	-,106	,046	,229	-,005	1	,380**	,284*	-,148	,084	-,070	,241	,129	,167	,228
	Sig. (2-tailed)	,432	,403	,553	,004	,241	,456	,572	,458	,751	,106	,970		,006	,044	,301	,559	,624	,088	,368	,241	,108
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
X1. 13	Pearson Correlation	-,195	,207	,156	,166	,141	-,166	,201	,056	-,043	,083	,334*	,380**	1	,186	-,092	-,063	-,169	,024	-,004	,129	,214
	Sig. (2-tailed)	,170	,144	,274	,244	,325	,243	,158	,698	,764	,564	,016	,006		,191	,519	,660	,236	,866	,978	,366	,132
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
X1. 14	Pearson Correlation	,095	,253	-,066	,219	,358**	,161	,052	,321*	,234	,287*	-,082	,284*	,186	1	,179	,230	,154	,440**	,263	,119	,490**
	Sig. (2-tailed)	,508	,073	,645	,123	,010	,258	,718	,022	,099	,041	,569	,044	,191		,208	,105	,282	,001	,062	,406	,000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
X1. 15	Pearson Correlation	,518**	,334*	,285*	-,012	-,109	,092	,163	,311*	,382**	-,004	,399**	-,148	-,092	,179	1	,494**	,379**	,235	,235	-,118	,553**
	Sig. (2-tailed)	,000	,016	,042	,933	,448	,519	,253	,026	,006	,980	,004	,301	,519	,208		,000	,006	,097	,096	,410	,000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
X1. 16	Pearson Correlation	,317*	,268	,168	,221	,174	,207	,094	,222	,231	,054	,295*	,084	-,063	,230	,494**	1	,414**	,279*	,371**	,004	,578**
	Sig. (2-tailed)	,023	,058	,237	,118	,222	,144	,514	,117	,104	,707	,036	,559	,660	,105	,000		,003	,047	,007	,976	,000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
X1. 17	Pearson Correlation	,132	,336*	,224	,119	,114	,322*	,024	,303*	,487**	,059	,132	-,070	-,169	,154	,379**	,414**	1	,175	,442**	-,004	,542**
	Sig. (2-tailed)	,357	,016	,114	,407	,425	,021	,869	,030	,000	,683	,356	,624	,236	,282	,006	,003		,218	,001	,980	,000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51

X1.18	Pearson Correlation	,304*	,127	,086	,228	,101	,290*	,162	,205	,224	,144	,115	,241	,024	,440**	,235	,279*	,175	1	,584**	,211	,567**
	Sig. (2-tailed)	,030	,375	,547	,107	,482	,039	,256	,150	,114	,314	,422	,088	,866	,001	,097	,047	,218		,000	,137	,000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
X1.19	Pearson Correlation	,211	,063	-,045	,157	,070	,275	,055	,283*	,106	-,015	,181	,129	-,004	,263	,235	,371**	,442**	,584**	1	,189	,493**
	Sig. (2-tailed)	,138	,663	,755	,270	,627	,050	,704	,044	,457	,918	,203	,368	,978	,062	,096	,007	,001	,000		,184	,000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
X1.20	Pearson Correlation	-,201	-,066	-,148	-,003	,089	,124	-,070	-,156	-,195	-,215	,199	,167	,129	,119	-,118	,004	-,004	,211	,189	1	,082
	Sig. (2-tailed)	,158	,643	,300	,983	,535	,385	,624	,275	,170	,129	,162	,241	,366	,406	,410	,976	,980	,137	,184		,570
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
Total	Pearson Correlation	,449**	,545**	,572**	,258	,339*	,385**	,499**	,513**	,592**	,300*	,487**	,228	,214	,490**	,553**	,578**	,542**	,567**	,493**	,082	1
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,000	,068	,015	,005	,000	,000	,000	,033	,000	,108	,132	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,570	
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran.6 Uji Validitas Variabel *Punishment* (X2)

		Correlations																				
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12	X2.13	X2.14	X2.15	X2.16	X2.17	X2.18	X2.19	X2.20	Total.X2
X2.1	Pearson Correlation	1	,151	,051	,184	,100	,254	-,246	,169	,157	,296*	,029	,137	,326*	-,053	-,061	,120	-,046	-,049	,012	,042	,422**
	Sig. (2-tailed)		,291	,724	,196	,486	,072	,082	,234	,271	,035	,842	,339	,019	,714	,670	,403	,747	,734	,932	,769	,002
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
X2.2	Pearson Correlation	,151	1	-,036	,164	,074	-,034	-,256	,084	-,180	,364**	-,122	,209	,226	-,067	,010	,199	,370**	,134	,189	,133	,435**
	Sig. (2-tailed)	,291		,803	,249	,604	,812	,070	,556	,207	,009	,394	,142	,112	,639	,947	,161	,008	,350	,185	,352	,001
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
X2.3	Pearson Correlation	,051	-,036	1	-,303*	-,154	,078	,227	,019	-,049	,089	,030	,000	,150	,190	-,085	,098	,130	-,002	-,052	-,262	,171
	Sig. (2-tailed)	,724	,803		,031	,282	,585	,110	,894	,734	,535	,832	1,000	,294	,182	,555	,492	,364	,986	,715	,063	,230
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
X2.4	Pearson Correlation	,184	,164	-,303*	1	-,013	,227	,015	,018	,012	,114	,118	,131	,098	-,069	,107	,202	,119	,020	-,014	-,012	,375**
	Sig. (2-tailed)	,196	,249	,031		,928	,109	,918	,903	,931	,427	,410	,358	,493	,630	,454	,155	,407	,889	,923	,934	,007
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51

X2.5	Pearson Correlation	,100	,074	-,154	-,013	1	,043	-,104	-,043	,020	,158	,252	,132	,259	-,142	-,046	,352 [*]	-,003	,004	,049	,128	,313 [*]
	Sig. (2-tailed)	,486	,604	,282	,928		,765	,467	,765	,889	,269	,074	,355	,067	,321	,747	,011	,984	,978	,732	,372	,025
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
X2.6	Pearson Correlation	,254	-,034	,078	,227	,043	1	-,161	-,060	,144	-,109	,026	,075	-,033	-,285 [*]	-,260	,295 [*]	,222	-,105	-,045	-,038	,220
	Sig. (2-tailed)	,072	,812	,585	,109	,765		,260	,678	,312	,446	,857	,601	,821	,042	,065	,035	,117	,465	,756	,791	,121
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
X2.7	Pearson Correlation	-,246	-,256	,227	,015	-,104	-,161	1	,356 [*]	,334 [*]	-,199	-,135	-,045	,132	,418 ^{**}	,033	-,092	,052	-,195	,092	,115	,166
	Sig. (2-tailed)	,082	,070	,110	,918	,467	,260		,010	,017	,162	,344	,754	,356	,002	,818	,523	,716	,171	,522	,423	,245
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
X2.8	Pearson Correlation	,169	,084	,019	,018	-,043	-,060	,356 [*]	1	,338 [*]	-,060	,084	-,050	,438 ^{**}	,285 [*]	,104	,020	,205	-,129	,376 ^{**}	,482 ^{**}	,506 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,234	,556	,894	,903	,765	,678	,010		,015	,678	,559	,728	,001	,042	,470	,888	,148	,365	,007	,000	,000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
X2.9	Pearson Correlation	,157	-,180	-,049	,012	,020	,144	,334 [*]	,338 [*]	1	-,110	-,007	-,028	,060	,034	,235	,069	,156	-,049	,118	,145	,319 [*]
	Sig. (2-tailed)	,271	,207	,734	,931	,889	,312	,017	,015		,441	,960	,847	,674	,811	,096	,628	,274	,733	,411	,309	,023
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51

X2. 10	Pearson Correlation	,296*	,364**	,089	,114	,158	-,109	-,199	-,060	-,110	1	,103	-,029	-,020	-,036	,300*	,061	,127	,106	,208	-,011	,341*
	Sig. (2-tailed)	,035	,009	,535	,427	,269	,446	,162	,678	,441		,471	,839	,888	,802	,032	,671	,375	,460	,144	,938	,014
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
X2. 11	Pearson Correlation	,029	-,122	,030	,118	,252	,026	-,135	,084	-,007	,103	1	,114	,047	-,209	,002	-,039	-,080	-,143	,090	-,137	,194
	Sig. (2-tailed)	,842	,394	,832	,410	,074	,857	,344	,559	,960	,471		,428	,743	,140	,990	,787	,577	,316	,530	,336	,173
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
X2. 12	Pearson Correlation	,137	,209	,000	,131	,132	,075	-,045	-,050	-,028	-,029	,114	1	,229	-,223	-,027	,337*	,148	-,259	-,294*	-,195	,319*
	Sig. (2-tailed)	,339	,142	1,000	,358	,355	,601	,754	,728	,847	,839	,428		,106	,115	,851	,016	,301	,067	,036	,170	,023
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
X2. 13	Pearson Correlation	,326*	,226	,150	,098	,259	-,033	,132	,438**	,060	-,020	,047	,229	1	,234	-,045	,309*	,215	,004	,192	,205	,612**
	Sig. (2-tailed)	,019	,112	,294	,493	,067	,821	,356	,001	,674	,888	,743	,106		,098	,756	,027	,130	,979	,177	,149	,000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
X2. 14	Pearson Correlation	-,053	-,067	,190	-,069	-,142	-,285*	,418**	,285*	,034	-,036	-,209	-,223	,234	1	-,041	,071	,081	-,054	,133	,204	,167
	Sig. (2-tailed)	,714	,639	,182	,630	,321	,042	,002	,042	,811	,802	,140	,115	,098		,775	,620	,571	,705	,353	,152	,242
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51

X2. 15	Pearson Correlation	-.061	,010	-.085	,107	-.046	-.260	,033	,104	,235	,300*	,002	-.027	-.045	-.041	1	-.102	,106	,012	-.003	-.090	,141
	Sig. (2-tailed)	,670	,947	,555	,454	,747	,065	,818	,470	,096	,032	,990	,851	,756	,775	,475	,457	,934	,983	,530	,324	
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
X2. 16	Pearson Correlation	,120	,199	,098	,202	,352*	,295*	-.092	,020	,069	,061	-.039	,337*	,309*	,071	-.102	1	,531**	-.030	-.021	,111	,568**
	Sig. (2-tailed)	,403	,161	,492	,155	,011	,035	,523	,888	,628	,671	,787	,016	,027	,620	,475	,000	,835	,886	,440	,000	
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
X2. 17	Pearson Correlation	-.046	,370**	,130	,119	-.003	,222	,052	,205	,156	,127	-.080	,148	,215	,081	,106	,531**	1	-.023	,216	,303*	,575**
	Sig. (2-tailed)	,747	,008	,364	,407	,984	,117	,716	,148	,274	,375	,577	,301	,130	,571	,457	,000	,870	,129	,030	,000	
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
X2. 18	Pearson Correlation	-.049	,134	-.002	,020	,004	-.105	-.195	-.129	-.049	,106	-.143	-.259	,004	-.054	,012	-.030	-.023	1	,145	,176	,019
	Sig. (2-tailed)	,734	,350	,986	,889	,978	,465	,171	,365	,733	,460	,316	,067	,979	,705	,934	,835	,870	,309	,216	,894	
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
X2. 19	Pearson Correlation	,012	,189	-.052	-.014	,049	-.045	,092	,376**	,118	,208	,090	-.294*	,192	,133	-.003	-.021	,216	,145	1	,484**	,347*
	Sig. (2-tailed)	,932	,185	,715	,923	,732	,756	,522	,007	,411	,144	,530	,036	,177	,353	,983	,886	,129	,309	,000	,013	
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51

X2. 20	Pearson Correlation	,042	,133	-,262	-,012	,128	-,038	,115	,482**	,145	-,011	-,137	-,195	,205	,204	-,090	,111	,303*	,176	,484**	1	,342*
	Sig. (2-tailed)	,769	,352	,063	,934	,372	,791	,423	,000	,309	,938	,336	,170	,149	,152	,530	,440	,030	,216	,000		,014
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
Tot al.X 2	Pearson Correlation	,422**	,435**	,171	,375**	,313*	,220	,166	,506**	,319*	,341*	,194	,319*	,612**	,167	,141	,568**	,575**	,019	,347*	,342*	1
	Sig. (2-tailed)	,002	,001	,230	,007	,025	,121	,245	,000	,023	,014	,173	,023	,000	,242	,324	,000	,000	,894	,013	,014	
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Lampiran.7 Uji Validitas Variabel Perilaku Peserta Didik (Y)

		Correlations																				
		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y.11	Y.12	Y.13	Y.14	Y.15	Y.16	Y.17	Y.18	Y.19	Y.20	Total.Y
Y.1	Pearson	1																				
	Correlation		-,001	,341*	,115	,240	,015	,348*	,064	,106	,163	,076	,128	-,029	,342*	-,071	,050	,011	,101	-,362**	,024	,361**
	Sig. (2-tailed)		,994	,014	,422	,090	,919	,012	,657	,459	,252	,598	,369	,839	,014	,621	,730	,936	,482	,009	,868	,009
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
Y.2	Pearson		1																			
	Correlation	-,001		,007	-,331*	,047	-,002	,130	,041	,104	,378**	-,144	-,054	,271	-,013	,448**	,176	,027	,039	,085	-,149	,311*
	Sig. (2-tailed)	,994		,959	,018	,741	,989	,363	,774	,468	,006	,312	,709	,055	,928	,001	,216	,851	,788	,553	,297	,026
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
Y.3	Pearson			1																		
	Correlation	,341*	,007		,258	,248	,012	,440**	-,096	,262	,018	,113	,440**	-,103	,337*	,138	,051	,235	,325*	-,154	,113	,490**
	Sig. (2-tailed)	,014	,959		,067	,079	,931	,001	,503	,063	,902	,430	,001	,472	,015	,335	,725	,097	,020	,281	,428	,000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
Y.4	Pearson				1																	
	Correlation	,115	-,331*	,258		,362**	,421**	,429**	,137	,136	,016	,137	,309*	-,043	-,052	,034	,098	,247	,134	-,202	-,058	,359**
	Sig. (2-tailed)	,422	,018	,067		,009	,002	,002	,337	,341	,909	,338	,027	,765	,717	,813	,494	,081	,349	,155	,685	,010
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
Y.5	Pearson					1																
	Correlation	,240	,047	,248	,362**		,195	,443**	-,002	,128	,118	-,001	,080	,227	,253	,119	,291*	,215	,244	-,100	,074	,544**
	Sig. (2-tailed)	,090	,741	,079	,009		,171	,001	,990	,370	,409	,995	,577	,109	,073	,405	,038	,129	,085	,484	,606	,000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51

Y.6	Pearson	,015	-,002	,012	,421**	,195	1	,239	,252	-,045	,140	,008	-,059	,164	-,195	,215	,113	,225	,194	,281*	,250	,448**
	Correlation																					
	Sig. (2-tailed)	,919	,989	,931	,002	,171		,091	,074	,754	,327	,955	,682	,251	,170	,130	,432	,112	,172	,046	,077	,001
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
Y.7	Pearson	,348*	,130	,440**	,429**	,443**	,239	1	,157	,141	,391**	,120	,265	,076	,284*	,275	,194	,366**	,038	-,223	,098	,680**
	Correlation																					
	Sig. (2-tailed)	,012	,363	,001	,002	,001	,091		,271	,322	,005	,403	,060	,596	,043	,051	,173	,008	,791	,115	,495	,000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
Y.8	Pearson	,064	,041	-,096	,137	-,002	,252	,157	1	-,030	,120	-,086	-,202	,131	-,014	,222	,156	-,111	,031	,175	,015	,294*
	Correlation																					
	Sig. (2-tailed)	,657	,774	,503	,337	,990	,074	,271		,837	,402	,550	,154	,361	,920	,118	,274	,439	,830	,219	,917	,036
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
Y.9	Pearson	,106	,104	,262	,136	,128	-,045	,141	-,030	1	-,115	,059	,225	-,005	-,069	-,042	,211	,182	,126	-,044	,088	,276
	Correlation																					
	Sig. (2-tailed)	,459	,468	,063	,341	,370	,754	,322	,837		,420	,679	,112	,972	,631	,770	,138	,201	,377	,761	,540	,050
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
Y.10	Pearson	,163	,378**	,018	,016	,118	,140	,391**	,120	-,115	1	-,098	,062	-,051	,284*	,362**	-,092	,071	-,059	-,205	-,059	,374**
	Correlation																					
	Sig. (2-tailed)	,252	,006	,902	,909	,409	,327	,005	,402	,420		,496	,667	,723	,043	,009	,520	,622	,681	,149	,679	,007
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
Y.11	Pearson	,076	-,144	,113	,137	-,001	,008	,120	-,086	,059	-,098	1	-,007	,068	-,007	-,061	,226	,096	,531**	,134	,473**	,268
	Correlation																					
	Sig. (2-tailed)	,598	,312	,430	,338	,995	,955	,403	,550	,679	,496		,961	,635	,958	,672	,110	,501	,000	,348	,000	,057
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51

Y.1	Pearson	,128	-,054	,440**	,309*	,080	-,059	,265	-,202	,225	,062	-,007	1	-,215	,272	-,006	-,002	,096	,186	-,228	-,061	,251
2	Correlation																					
	Sig. (2-tailed)	,369	,709	,001	,027	,577	,682	,060	,154	,112	,667	,961		,130	,053	,969	,987	,503	,190	,108	,671	,076
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
Y.1	Pearson	-,029	,271	-,103	-,043	,227	,164	,076	,131	-,005	-,051	,068	-,215	1	-,066	,304*	,367**	-,117	-,001	,143	,064	,304*
3	Correlation																					
	Sig. (2-tailed)	,839	,055	,472	,765	,109	,251	,596	,361	,972	,723	,635	,130		,645	,030	,008	,412	,992	,316	,655	,030
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
Y.1	Pearson	,342*	-,013	,337*	-,052	,253	-,195	,284*	-,014	-,069	,284*	-,007	,272	-,066	1	,142	-,037	,082	,184	-,222	-,039	,361**
4	Correlation																					
	Sig. (2-tailed)	,014	,928	,015	,717	,073	,170	,043	,920	,631	,043	,958	,053	,645		,319	,796	,565	,196	,118	,787	,009
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
Y.1	Pearson	-,071	,448**	,138	,034	,119	,215	,275	,222	-,042	,362**	-,061	-,006	,304*	,142	1	,125	-,071	-,027	,212	,130	,519**
5	Correlation																					
	Sig. (2-tailed)	,621	,001	,335	,813	,405	,130	,051	,118	,770	,009	,672	,969	,030	,319		,384	,618	,849	,134	,364	,000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
Y.1	Pearson	,050	,176	,051	,098	,291*	,113	,194	,156	,211	-,092	,226	-,002	,367**	-,037	,125	1	-,013	,016	,316*	,240	,460**
6	Correlation																					
	Sig. (2-tailed)	,730	,216	,725	,494	,038	,432	,173	,274	,138	,520	,110	,987	,008	,796	,384		,927	,913	,024	,090	,001
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
Y.1	Pearson	,011	,027	,235	,247	,215	,225	,366**	-,111	,182	,071	,096	,096	-,117	,082	-,071	-,013	1	,172	,012	,135	,334*
7	Correlation																					
	Sig. (2-tailed)	,936	,851	,097	,081	,129	,112	,008	,439	,201	,622	,501	,503	,412	,565	,618	,927		,227	,936	,345	,017
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51

Y.18	Pearson Correlation	,101	,039	,325*	,134	,244	,194	,038	,031	,126	-,059	,531**	,186	-,001	,184	-,027	,016	,172	1	,134	,384**	,416**
	Sig. (2-tailed)	,482	,788	,020	,349	,085	,172	,791	,830	,377	,681	,000	,190	,992	,196	,849	,913	,227		,350	,005	,002
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
Y.19	Pearson Correlation	-,362**	,085	-,154	-,202	-,100	,281*	-,223	,175	-,044	-,205	,134	-,228	,143	-,222	,212	,316*	,012	,134	1	,366**	,166
	Sig. (2-tailed)	,009	,553	,281	,155	,484	,046	,115	,219	,761	,149	,348	,108	,316	,118	,134	,024	,936	,350		,008	,245
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
Y.20	Pearson Correlation	,024	-,149	,113	-,058	,074	,250	,098	,015	,088	-,059	,473**	-,061	,064	-,039	,130	,240	,135	,384**	,366**	1	,380**
	Sig. (2-tailed)	,868	,297	,428	,685	,606	,077	,495	,917	,540	,679	,000	,671	,655	,787	,364	,090	,345	,005	,008		,006
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
Total	Pearson Correlation	,361**	,311*	,490**	,359**	,544**	,448**	,680**	,294*	,276	,374**	,268	,251	,304*	,361**	,519**	,460**	,334*	,416**	,166	,380**	1
	Sig. (2-tailed)	,009	,026	,000	,010	,000	,001	,000	,036	,050	,007	,057	,076	,030	,009	,000	,001	,017	,002	,245	,006	
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran.8 R Tabel

N	R	N	r	N	r	N	R	N	r	N	R
1	0.997	41	0.301	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138
2	0.95	42	0.297	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137
3	0.878	43	0.294	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137
4	0.811	44	0.291	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137
5	0.754	45	0.288	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136
6	0.707	46	0.285	86	0.21	126	0.174	166	0.151	206	0.136
7	0.666	47	0.282	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136
8	0.632	48	0.279	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135
9	0.602	49	0.276	89	0.206	129	0.172	169	0.15	209	0.135
10	0.576	50	0.273	90	0.205	130	0.171	170	0.15	210	0.135
11	0.553	51	0.271	91	0.204	131	0.17	171	0.149	211	0.134
12	0.532	52	0.268	92	0.203	132	0.17	172	0.149	212	0.134
13	0.514	53	0.266	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134
14	0.497	54	0.263	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134
15	0.482	55	0.261	95	0.2	135	0.168	175	0.148	215	0.133
16	0.468	56	0.259	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133
17	0.456	57	0.256	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133
18	0.444	58	0.254	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132
19	0.433	59	0.252	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132
20	0.423	60	0.25	100	0.195	140	0.165	180	0.146	220	0.132
21	0.413	61	0.248	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131
22	0.404	62	0.246	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131
23	0.396	63	0.244	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131
24	0.388	64	0.242	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131
25	0.381	65	0.24	105	0.19	145	0.162	185	0.144	225	0.13
26	0.374	66	0.239	106	0.189	146	0.161	186	0.143	226	0.13
27	0.367	67	0.237	107	0.188	147	0.161	187	0.143	227	0.13
28	0.361	68	0.235	108	0.187	148	0.16	188	0.142	228	0.129
29	0.355	69	0.234	109	0.187	149	0.16	189	0.142	229	0.129
30	0.349	70	0.232	110	0.186	150	0.159	190	0.142	230	0.129
31	0.344	71	0.23	111	0.185	151	0.159	191	0.141	231	0.129
32	0.339	72	0.229	112	0.184	152	0.158	192	0.141	232	0.128
33	0.334	73	0.227	113	0.183	153	0.158	193	0.141	233	0.128
34	0.329	74	0.226	114	0.182	154	0.157	194	0.14	234	0.128
35	0.325	75	0.224	115	0.182	155	0.157	195	0.14	235	0.127
36	0.32	76	0.223	116	0.181	156	0.156	196	0.139	236	0.127
37	0.316	77	0.221	117	0.18	157	0.156	197	0.139	237	0.127

Lampiran.9 F Tabel

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut(N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82

Lampiran.10 T Tabel

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041

Lampiran.11 Surat Rekomendasi Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH
Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Sorong Parepare 01133 telp 0421 21307 Fax 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.4264/ln.39.5.1/PP.00.9/10/2022
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Provinsi Sulawesi Selatan
di,-
Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb.
Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare:

Nama	: Maryam Karimah Tunnisa
Tempat/Tgl. Lahir	: Pinrang, 19 Juni 2000
NIM	: 18.1100.041
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester	: IX (Sembilan)
Alamat	: Jl. Kemuning, Kel. Penrang, Kec. Watang Sawitto, Kab. Pinrang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Pinrang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Pengaruh Penerapan Reward Dan Punishment Terhadap Perilaku Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDIT Al Qadri Kab. Pinrang**". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Oktober sampai bulan November Tahun 2022.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 19 Oktober 2022
Dekan I,


Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah

Lampiran.12 Surat Izin Meneliti



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
Nomor : 503/0566/PENELITIAN/DPMPTSP/10/2022

Tentang
REKOMENDASI PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 26-10-2022 atas nama **MARYAM KARIMAH TUNNISA**, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.

Mengingat :
1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan :
1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 1683/RT.Teknis/DPMPTSP/10/2022, Tanggal : 26-10-2022
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0566/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/10/2022, Tanggal : 26-10-2022

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

KESATU : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :

1. Nama Lembaga	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga	: JL. AMAL BAKTI NO. 08 SOREANG, PAREPARE
3. Nama Peneliti	: MARYAM KARIMAH TUNNISA
4. Judul Penelitian	: PENGARUH PENERAPAN REWARD DAN PUNISHMENT TERHADAP PERILAKU PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDIT AL QADRI KAB. PINRANG
5. Jangka waktu Penelitian	: 1 Bulan
6. Sasaran/target Penelitian	: PESERTA DIDIK
7. Lokasi Penelitian	: Kecamatan Watang Sawitto

KEDUA : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 26-04-2023.

KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 26 Oktober 2022

Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP.,M.Si
NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang



Biaya : Rp 0,-





Balai Sertifikasi Elektronik







Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSN

Lampiran.13 Surat Pelaksanaan Meneliti

 **YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL-QADRI**
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU AL-QADRI
SD IT AL-QADRI
Alamat: Jl. Kemuning, Kel. Penrang, Kec. Watang Sawitto, Kab Pinrang
NPSN : 6982 1186 NSS : 1021 9140 4046 Email : sditalqadri9565@gmail.com Kode Pos: 91219



SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI
Nomor : 280/SDIT/AQ/9565/XII/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : H. Ikhsan, S. Pdi., M. Pdi
Jabatan : Ketua Yayasan Pendidikan Islam Al Qadri
Alamat : Jl. Kemuning, Kec. Sawitto Kab. Pinrang

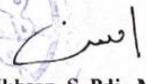
Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswi dibawah ini :

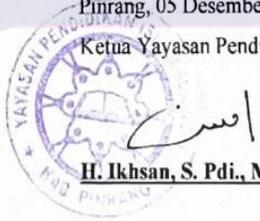
Nama : Maryam Karimah Tunnisa
NIM : 18.1100.041
Program Study : Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswi (S1) IAIN Parepare
Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8 Bukit Harapan Kec. Soreang Parepare

Benar telah selesai melakukan penelitian di SD Islam Terpadu Al Qadri Pinrang dengan judul “**Pengaruh Penerapan Reward Dan Punishment Terhadap Perilaku Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Al Qadri Kab. Pinrang**“, tanggal 03 November s/d 03 Desember 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 05 Desember 2022
Ketua Yayasan Pendidikan Islam Al Qadri


H. Ikhsan, S. Pdi., M. Pdi



Lampiran.14 Dokumentasi Penelitian





Lampiran.15 Biodata Penulis



Maryam Karimah Tunnisa, salah satu mahasiswi di IAIN Parepare Program Studi Pendidikan Agama Islam yang lahir pada tanggal 19 Juni 2000 di Pinrang, Sulawesi Selatan. Penulis memulai pendidikannya di SDN 13 Pinrang pada tahun 2006 hingga lulus pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan SLTP di UPT SMP Negeri 1 Pinrang hingga lulus pada tahun 2015. Dan melanjutkan ke jenjang SLTA di UPT SMA Negeri 1 Pinrang dan menamatkan sekolah menengah atasnya pada tahun 2018. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan Strata Satu di IAIN Parepare dengan mengambil program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah.

Penulis melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SDIT Al Qadri Kabupaten Pinrang dan melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Kelurahan Siparappe, Kecamatan Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang pada tahun 2022.

Dengan berbagai dukungan, ketekunan, serta motivasi tinggi untuk belajar dan berusaha dalam menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesainya skripsi yang berjudul **“Pengaruh Penerapan *Reward* dan *Punishment* Terhadap Perilaku Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Al Qadri Kabupaten Pinrang”**